

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION* (RME) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 1 BONEGUNU



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjanah
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

MUHAMMAD USKLAF

NIM : 19010104055

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
KENDARI
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qamuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara
Telp/Fax (0401) 3183710/ 3183710
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan Judul "Penerapan model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V di SDN 1 Bonegunu Kab Butur" yang ditulis oleh MUHAMMAD USKLAF NIM. 19010104055 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari Rabu tanggal 05 Juni 2024 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd).

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Imaludin Agus M.Pd

Sekretaris : Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd

Anggota1 : Hafisth M.Si

Anggota2 : Haarin Lamote S.Pd., M.Sc



Kendari, 13 Juli 2023
Dekan

Dr. Mardian M. Pd
NIP. 196712311999031002

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Bonegunu” dibawah bimbingan Imaludin Agus M.Pd dan Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd, telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN Kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiasi atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 5 Juni 2023
16 Dzulhijjah 1444 H



MUHAMMAD USKLAF
NIM. 19010104055

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Muhammad Usklaf

NIM : 19010104055

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul.

“Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SDN 1 Bonegunu”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonesklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :Kendari

Pada Tanggal : 5 Juni 2023

16 Dzulhijjah 1444 H

Yang menyatakan,



Muhammad Usklaf
NIM. 19010104055

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى
أَهْلِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha Pengasih Lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat dari zaman jahiliyah menuju Islam, dari kegelapan menuju cahaya Islam.

Penulis sadar bahwa hasil ini masih banyak sekali kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Selama penulisan hasil ini, tidak terlepas dari adanya dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung moril maupun materil. Oleh karena itu dari lubuk hati yang paling dalam penulis ucapkan terima kasih khususnya untuk pemimbing saya Bapak Imaludin M.Pd dan Bapak Muh. Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya untuk memberikan kemudahan, penghargaan, bimbingan, serta motivasi dengan penuh kesabaran kepada peneliti, ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Husein Insawan, M. Ag selaku Rektor IAIN Kendari
2. Dr. Masdin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari.
3. Raehang S.Ag, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (IAIN) Kendari dengan senantiasa memberikan dorongan dan motivasi serta membantu konsultasi judul skripsi.

4. Halistin M.Si, sebagai Penguji pertama yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi pada penulis demi penyempurnaan hasil ini serta telah bersedia menjadi validator dalam penelitian ini.
5. Hasrin Lamote S.Pd, M.Sc, sebagai Penguji kedua yang telah banyak memberikan bimbingan, nasehat, saran, dan motivasi pada penulis demi penyempurnaan hasil ini.
6. Drs. La Boy, M.Pd yang telah bersedia menjadi validator dalam penelitian.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah melayani setiap kebutuhan penulis dalam proses penyelesaian studi.
8. Kepala perpustakaan IAIN Kendari yang telah menyediakan fasilitas dalam mengakses sumber data
9. Kepala Sekolah, Guru-guru dan Siswa-siswi SDN 1 Bonegunu yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Terkhusus kepada guru Bapak Suseno S.Pd yang senantiasa membantu penulis untuk melakukan bersedia menjadi observer penilaian guru.
10. Ucapan Terimakasih yang terkhusus juga peneliti ucapkan untuk kedua orang tua Bapak Bahlion dan Ibu Mustika Intan Diana yang telah menjadi orang tua terhebat, dan selalu memberikan motivasi nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa penulis balas juga ucapan terimakasih juga penulis ucapkan kepada kakak tercinta serta keluarga besar yang senantiasa menjadi motivator sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil ini.

11. Arwilda, Sukmiati, Selfiana Ainudin, Waode Ika Wulandari, Windi Harisa Putri, Ilmayanti, Vita Resky Ramadhani, Alim terutama Sulkarina yang sudah bersedia menjadi observer penilain siswa dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan serta bimbingan sehingga hasil ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa hasil ini masih perlu penyempurnaan baik dari isi maupun metodologi. Penulis berharap semoga bantuan dan berbagai upaya yang telah disumbangkan kepada penulis mendapat pahala yang setimpal disisi Allah SWT dan tetap mendapat lindungan-Nya dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Akhirnya penulis memohon ampunan kepada Allah SWT atas segala hilaf baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja.

Kendari, 5 Juli 2023



Muhammad Usklaf
19010104055



ABSTRAK

Muhammad Usklaf. Nim. 19010104055. Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Bonegunu. Dibimbing oleh: Imaludin Agus M.Pd dan Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk: 1) meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) pada kelas V SDN 1 Bonegunu. 2) Memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika materi pokok Bangun Ruang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjeknya adalah siswa kelas V SDN 1 Bonegunu yang berjumlah 26 orang. Desain penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan Taggart yang meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori baik dengan persentase ketuntasan 57,69% dengan rata-rata sebesar 66,35 dan meningkat pada siklus II dengan kategori sangat baik yaitu persentase ketuntasan 92,31% dengan rata-rata 87,50. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). 2) Pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah disiapkan dengan mengacu pada langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

Kata Kunci: *Realistic Mathematic Education* (RME), Hasil Belajar Matematika.

ABSTRACT

Muhammad Usklaf. Nim. 19010104055. Application of the Realistic Mathematical Education (RME) Learning Model in Improving Mathematics Learning Outcomes for Class V Students at SDN 1 Bonegunu. Supervised by: Imaludin Agus M.Pd and Muhammad Syarwa Sangila S.Pd, M.Pd.

This research was carried out with the aim of: 1) improving student learning outcomes in mathematics by applying the Realistic Mathematics Education (RME) learning model in class V SDN 1 Bonegunu. 2) Providing solutions to improve student learning outcomes, especially in Mathematics, the subject matter of Building Space. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects were 26 students of class V at SDN 1 Bonegunu. The class action research design (PTK) uses the Kemmis and Taggart models which include planning, action, observation, and reflection. Data collection techniques using observation, interviews, tests, and documentation. Data analysis used descriptive analysis. The results showed that: 1) Student learning outcomes in cycle I were in the good category with a completeness percentage of 57.69% with an average of 66.35 and increased in cycle II with a very good category, namely a completeness percentage of 92.31% with an average average 87.50. So it can be said that student learning outcomes can be improved through the application of the Realistic Mathematics Education (RME) learning model. 2) The implementation of learning in Mathematics learning by applying the Realistic Mathematics Education (RME) learning model goes well according to the plans that have been prepared with reference to the steps of the Realistic Mathematics Education (RME) learning model.

Keywords: *Realistic Mathematics Education (RME), Mathematics Learning Outcomes.*

DAFTAR ISI

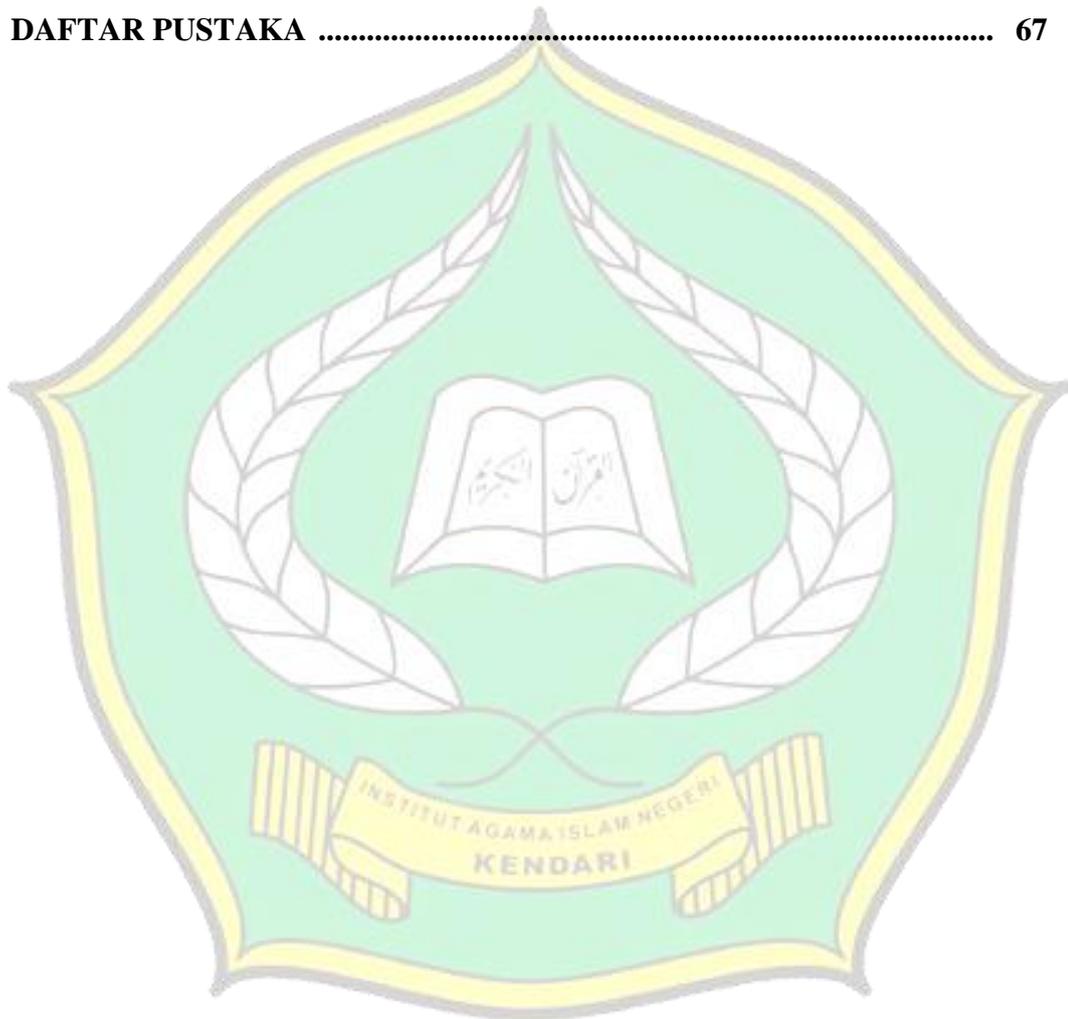
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Rumusan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	7
1.5 Manfaat Penelitian	7
1.6 Defini Opsional	8
BAB II DESKRIPSI TEORI	
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Pengertian Pembelajaran	10
2.1.2 Model Pembelajaran <i>Realistic Mathematic Education</i>	12
2.1.3 Hasil Belajar Matematika	19
2.2 Penelitian Relevan.....	22
2.3 Kerangka Berpikir	26
2.4 Hipotesis Tindakan	27
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	28
3.4 Prosedur Penelitian.....	29
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Teknik Analisis Data	32
3.7 Indikator Kerja	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	36

4.2.1 Kondisi Pra Siklus.....	36
4.2.2 Tindakan Siklus I	38
4.2.3 Tindakan Siklus II	49
4.3 Pembahasan.....	59

BAB V PENUTUP

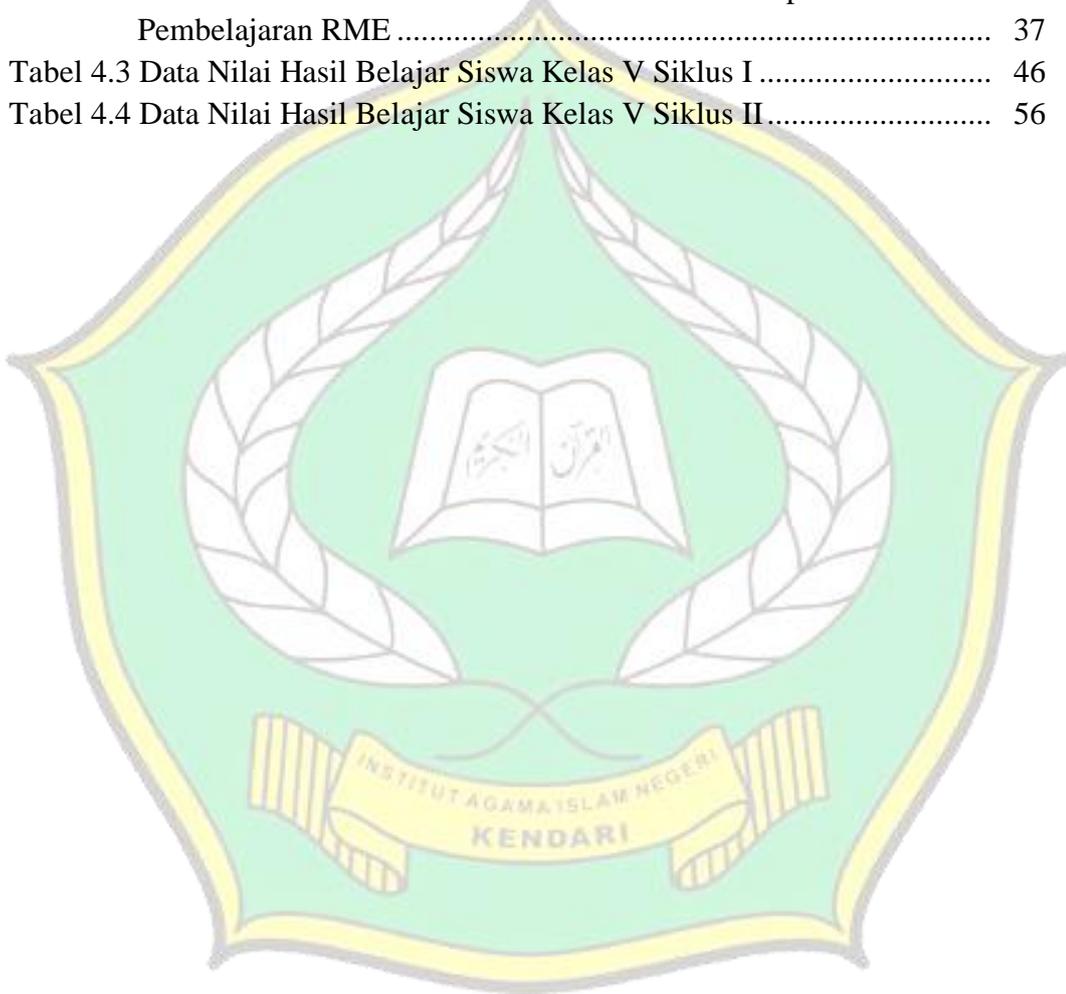
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Limitasi	66
5.3 Rekomendasi	66

DAFTAR PUSTAKA	67
-----------------------------	-----------



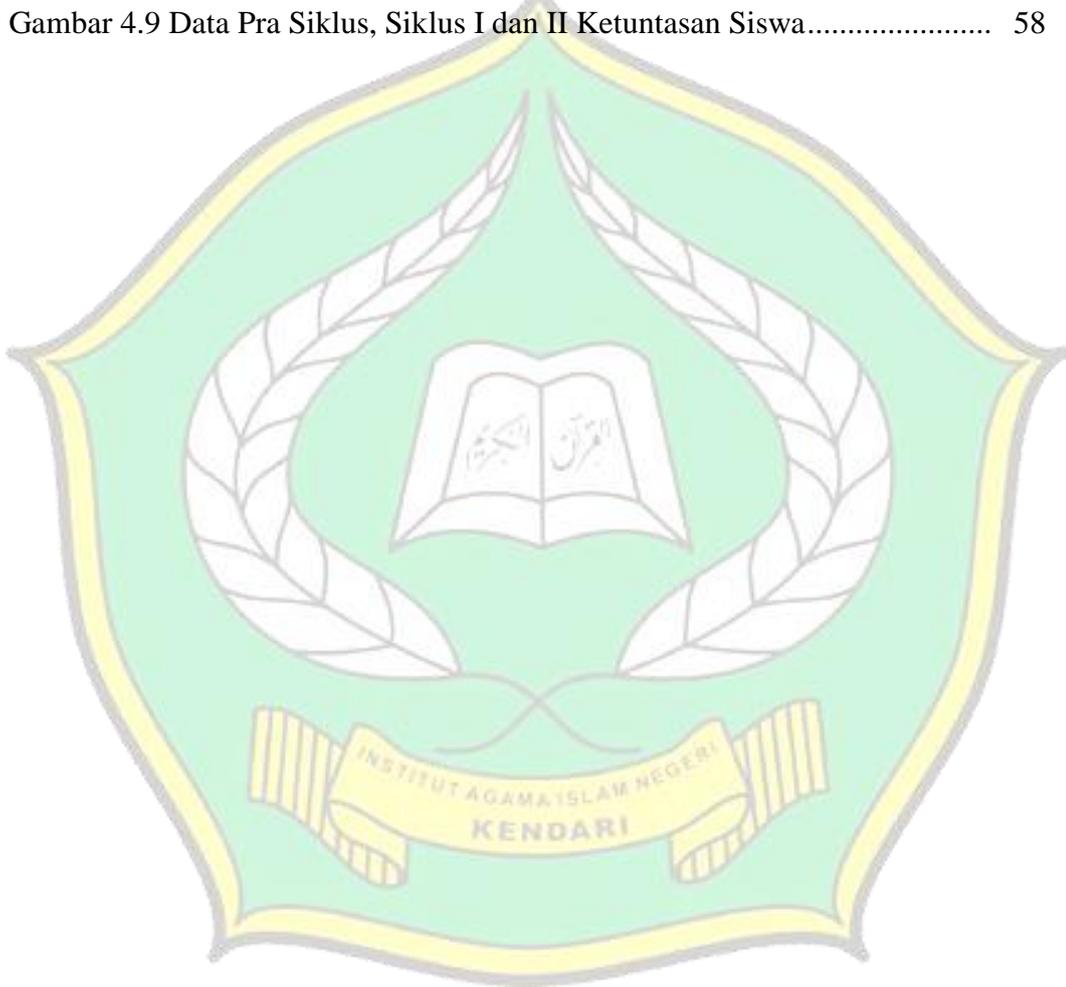
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik Kela V	28
Tabel 3.2 Kisi-kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran <i>Realistic Mathenatic Education</i>	30
Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I	31
Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II	31
Tabel 3.5 kualifikasi Hasil Presentase Skor Observasi.....	32
Tabel 3.6 Interval Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	33
Tabel 4.1 Daftar Guru SDN 1 Bonegunu.....	35
Tabel 4.2 Data Perolehan Nilai Awal Siswa Sebelum Penerapan Model Pembelajaran RME	37
Tabel 4.3 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus I	46
Tabel 4.4 Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V Siklus II.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Arikunto	29
Gambar 4.1 Data Persentase Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	42
Gambar 4.2 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I.....	44
Gambar 4.3 Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I.	47
Gambar 4.4 Data Pra Siklus dan Siklus I Ketuntasan Siswa Kelas V	48
Gambar 4.5 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Guru 2023	53
Gambar 4.6 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa 2023	55
Gambar 4.7 Data Perbandingan Hasil Tes Siswa.....	57
Gambar 4.9 Data Pra Siklus, Siklus I dan II Ketuntasan Siswa.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus	71
Lampiran 2. Materi Siklus I	73
Lampiran 3. Materi Siklus II	78
Lampiran 4. RPP Tindakan Siklus I	82
Lampiran 5. RPP Tindakan Siklus II	86
Lampiran 6. LKS Siklus I	90
Lampiran 7. LKS Siklus II	91
Lampiran 8. Kunci Jawaban LKS	92
Lampiran 9. Soal Tes Siklus I	94
Lampiran 10. Soal Tes Siklus II	95
Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Tes	96
Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	99
Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru	103
Lampiran 14. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus	107
Lampiran 15. Nilai Hasil Belajar Siklus I	108
Lampiran 16. Nilai Hasil Belajar Siklus II	110
Lampiran 17. Dokumentasi	112
Lampiran 18. Surat Izin Penelitian	114
Lampiran 19. Surat Persetujuan Izin Penelitian	115
Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian	116
Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup	117
Lampiran 22. Jawaban Siswa	118



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana pencapaian telah mencapai sasaran belajar. Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang akan dipelajari ketika berada bangku pendidikan dan ini menjadi pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum dan wajib dipelajari.

Matematika merupakan ilmu yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencetak SDM yang berkualitas. Hal ini dikarenakan matematika adalah ilmu yang berhubungan dengan penalaran dan pola pikir menurut Marti dalam With (2021), mengatakan bahwa objek matematika yang bersifat abstrak menyebabkan kesulitan tersendiri yang harus dihadapi siswa dalam mempelajari matematika. Matematika merupakan pelajaran yang berisi materi atau ide-ide yang hubungannya diatur dengan logika, sehingga sebagian besar materi matematika bersifat abstrak. Hal ini membuat peserta didik merasa kesulitan dalam mempelajarinya sehingga berpengaruh pada hasil belajar. Oleh karena itu, guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa.

Menurut Survei yang dilakukan PISA (2018) telah dirilis pada hari Selasa 3 Desember 2019, dari hasil tersebut PISA meletakkan kemampuan matematika negara Indonesia berada pada peringkat 72 dari 78 negara, dengan skor 379. Hasil survey tersebut mengatakan kemampuan matematika di Indonesia masih rendah hal tersebut dikarenakan anggapan siswa yang mengatakan bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa (Apriyanti 2014). Dengan demikian peneliti berniatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika sebagai upaya agar siswa memiliki keinginan dalam mengikuti pembelajaran matematika secara aktif serta merubah pola pikir yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Sebab, akibat berkelanjutan kesulitan belajar siswa pada matematika, dapat mempengaruhi kemauan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran menjadi kurang, seperti siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran matematika. Bryannt dalam Vaughn (2013) berpendapat bahwa tidak semua kesulitan siswa dalam matematika berhubungan dengan pengetahuan anak tentang matematika, beberapa mencerminkan masalah lain seperti memori, misalnya kesulitan dalam mengingat masalah matematika, lemahnya keterampilan perhitungan, dan kesulitan memahami tanda-tanda operasi. Kesulitan belajar matematika ini akan terlihat sejak anak duduk di bangku sekolah dasar.

Menurut Wood dalam Yeni (2015) kesulitan belajar yang sering dialami siswa pada jenjang sekolah dasar yaitu: Kesulitan membedakan angka, simbol-simbol, dan bangun ruang, lemahnya kemampuan berpikir abstrak, dan lemahnya kemampuan mengidentifikasi dalam memecahkan soal matematika, serta yang paling mempengaruhi sehingga matematika sulit untuk dipahami siswa di

sebabkan penerapan metode pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika. Hal ini membuat hasil belajar siswa menjadi tidak maksimal sehingga memengaruhi hasil belajar siswa

Kondisi tersebut dikuatkan oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru mata pelajaran matematika saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara peneliti pada bulan Oktober 2022, yakni melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran Matematika yang juga merupakan guru wali kelas V di SDN 1 Bonegunu, peneliti mendapatkan fakta bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran Matematika tidak sesuai dengan bidangnya, ia hanya mengisi kekosongan sementara terhadap mata pelajaran tersebut karna kurangnya guru pada mata pelajaran matematika, hasil ulangan harian mata pelajaran matematika pada kelas V masih dibawah nilai rata-rata. Dari 26 siswa yang mencapai KKM ≥ 65 adalah sebanyak 8 siswa dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 18 siswa.

Hal ini terjadi juga di SDN 1 Bonegunu, dimana pada proses pembelajaran siswa tidak begitu tertarik dengan pembelajaran matematika yang sedang berlangsung, terlihat ada beberapa siswa yang sering merasa bingung ketika guru sedang menyampaikan materi, siswa terlihat mengantuk serta sering bermain dengan teman sebangku dan ini dilakukan siswa pada saat guru sedang mengajar sehingga materi yang di ajarkan guru kurang dipahami siswa, hal tersebut didukung dengan kesulitan yang di alami siswa pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru serta tidak ada siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab ketika guru memberikan pertanyaan. Dalam pendapat Cipta (2019) dikatakan bahwa salah satu yang menjadi kesulitan siswa pada pembelajaran matematika yaitu materi bangun ruang dimana yang menjadi faktor utamanya

karena metode pembelajaran yang kurang tepat dalam mengajarkan matematika sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal serupa terjadi juga pada siswa kelas V di SDN 1 Bonegunu dimana pada saat guru mengajar matematika, metode yang digunakan kurang tepat sehingga kurang merangsang siswa untuk terlibat secara aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, peneliti melihat faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah proses pembelajaran guru lebih sering menggunakan metode konvensional dimana guru hanya menggunakan metode ceramah disetiap pembelajaran matematika dan model pembelajaran yang digunakan terbilang monoton sebab pembelajaran hanya berpusat pada guru. Sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang berakibat pada keinginan belajarnya siswa kurang maksimal atau dapat dikatakan rendah. Dengan demikian perlu dilakukan tindakan dan upaya agar mencapai kegiatan belajar yang dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu model pembelajaran tertentu yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sampai saat ini kajian tentang model pembelajaran sangat luas, sehingga pembelajaran ini dapat dikembangkan dan dimodifikasi agar dapat memfasilitasi guru dalam menerapkan model pembelajaran pada ruang kelas mereka. Salah satu model pembelajaran yang paling cocok dipakai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*. Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* memiliki kelebihan yaitu; (1)

melalui pembelajaran *realistic Mathematic Education* pengetahuan yang dibangun oleh siswa akan terus tertanam dalam diri siswa itu sendiri. (2) memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik tentang adanya keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari. (3) Pembelajaran tidak berorientasi kepada memberi informasi dan memakai matematika yang siap pakai untuk memecahkan masalah. *Realistic Mathematic Education* adalah pendekatan pengajaran yang berawal pada hal-hal yang real bagi peserta didik. Hal ini merupakan teori yang menekankan siswa untuk meningkatkan keterampilan proses berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri (*Studen Inovating*) sebagai kebalikan dari guru memberi (*Teaching Telling*) sehingga pada akhirnya peserta didik dapat dapat menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Melalui penerapan *Realistic Mathematic Education* pengetahuan yang dibangun oleh siswa akan terus tertanam dalam diri peserta didik itu sendiri, model ini juga memberikan pengertian yang jelas kepada siswa tentang adanya keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari, selain itu mempelajari tidak terorientasi kepada memberi informasi dan memakai matematika yang siap pakai untuk memecahkan masalah.

Hal ini didukung oleh penelitian Setyawan (2020) menyatakan bahwa penerapan model *Realistic Mathematic Education* dalam materi bangun ruang terbukti dikatakan kategori sangat praktis dan dapat meningkatkan hasil belajar. Kemudian pada penelitian Zhafira (2018) juga mengatakan bahwa setelah mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar. Kemudian

pada peneliti Astuti (2018) juga mengatakan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun penelitian terkait dengan *Realistic Mathematic Education* sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu akan tetapi calon peneliti akan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 1 Bonegunu.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V di SDN 1 Bonegunu” dengan harapan adanya perubahan pada proses pembelajaran dan hasil yang akan diraih oleh siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang terjadi di SDN 1 Bonegunu adalah sebagai berikut:

1. kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada kelas V khususnya mata pelajaran Matematika materi Bangun Ruang, karena dianggap mata pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa itu sendiri.
2. model belajar yang diberikan guru kurang menarik sehingga membuat siswa tidak senang dengan mata pelajaran tersebut, sehingga munculah ide untuk menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pokok Bangun Ruang pada mata pelajaran matematika pada kelas V di SD Negeri 1 Bonegunu Kabupaten Buton Utara?
2. Apakah model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Ruang di SD Negeri 1 Bonegunu Kabupaten Buton Utara?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan peneliitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar belajar pada mata pelajaran matematika materi pokok Bangun Ruang.
2. Memberikan solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Matematika materi pokok Bangun Ruang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini terbagi atas empat bagian.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan model pembelajaran yang baru untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 1 Bonegunu.

2) Sebagai dasar dan rujukan bagi instansi dan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Untuk masyarakat umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang model pembelajaran yang baru ini.

1.5.3 Untuk peneliti, mendapatkan pengalaman dari penelitian mengenai penerapan model pembelajaran.

1.5.4 Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan khususnya di bidang pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini dalam upaya meningkatkan hasil belajar khususnya mata pelajaran Matematika materi pokok Bangun Ruang.

1.5.5 Bagi Orang Tua/Guru

Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan peran dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. Bagi guru sebagai bahan masukan dalam meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran ini.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah pengertian atau penafsiran pembaca terhadap judul “penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika siswa Kelas V di SDN 1 Bonegunu” adalah sebagai berikut:

1. Penerapan model belajar *Realistic Mathematics Education* yang dimaksud disini adalah penerapan yang akan dilakukan untuk melihat seberapa besar

keberhasilannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa saat belajar Matematika materi pokok Bangun Ruang, saat proses belajar mengajar.

langkah-langkah *realistic matematika education* dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) diawali memperkenalkan masalah realistic kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, (2) peserta didik mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah. (3) secara bertahap peserta didik menerjemahkan masalah matematika realistic ke dalam matematika abstrak, (4) peserta didik menyelesaikan masalah masalah matematika dengan cara berdiskusi secara berkelompok, (5) peserta didik dengan bimbingan guru menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke dalam dunia nyata.

2. Hasil belajar matematika yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diberikan kepada peserta didik kelas V SDN 1 Bonegunu setelah mengikuti pembelajaran matematika yang diajar melalui model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* yaitu dinyatakan berupa angka.
3. Materi Bangun Ruang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi volume bangun ruang dan jaring-jaring bangun ruang.

BAB II

DESKRIPSI TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran tidak lepas dari kata “mengajar” mengajar berasal dari kata dasar ajar berarti petunjuk yang diberikan kepada orang untuk diketahui apa yang dimaksud atau apa yang diucapkan. Kemudian kata mengajar ditambah dengan awalan *pe-* dan akhiran *-an* menjadi pembelajaran yang artinya cara mengajar peserta didik agar mereka mau belajar (Syarifah 2018).

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik, pendidik dengan sumber belajar disuatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan peserta didik. Proses pembelajaran akan terus menerus dilakukan sepanjang hayat seorang manusia yang berlaku dimanapun dan kapan pun (sulistyono 2013).

Dalam dunia pendidikan, guru berperan penting bagi kelangsungan pendidikan, dimana guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran untuk mencapai sesuatu objektif ditentukan oleh aspek kognitif, perubahan sikap yaitu aspek efektifnya serta keterampilan yaitu aspek psikomotorik (Subakti, 2022).

Hakikatnya pembelajaran merupakan adanya siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, dimana proses pembelajaran bukan hanya pada hasil pembelajaran akan tetapi fokusnya adalah pada proses dan tercapainya

indikator capaian pada pembelajaran. Untuk tercapainya suatu pembelajaran maka pembelajaran mesti dirancang dengan model yang inovatif. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangkitkan kesadaran siswa untuk tumbuh dan berkembang terhadap keilmuannya dan semakin kuat dalam memahami pada materi pelajarannya pada abad ini proses pembelajaran berpusat pada guru bergeser kepada pembelajaran berpusat pada siswa, maksudnya dalam proses pembelajaran lebih pada penekanannya pada siswa baik itu dalam aspek pengembangan kognitifnya maupun pengembangan pada aspek sikapnya (Ramadani, 2020).

2.1.1.1 Komponen Pembelajaran

Dalam pembelajaran terdapat komponen yang saling berkesinambungan yakni siswa, guru, metode atau strategi pembelajaran. Interaksi merupakan ciri utama dari kegiatan pembelajaran, baik antara yang belajar dengan lingkungan belajarnya, baik itu guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, atau sumber-sumber belajar yang lain (Riyana, 2019)

Komponen-komponen pembelajaran antara lain: tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, guru/pendidik, dan peserta didik/siswa (Riyana, 2019).

2.1.1.2 Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran karena tujuan disini berperan penting dalam keberhasilan pengajaran. Tujuan pembelajaran yaitu apa yang diharapkan dari siswa sebagai hasil belajar yang mereka peroleh. Lebih dalam lagi tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan,

kemampuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil pembelajaran dinyatakan dalam bentuk tingkah laku dapat diamati dan diukur (Riyana 2019).

2.1.1.3 Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara melakukan, menguraikan, dan memberi latihan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Metode pembelajaran yang ditetapkan guru memungkinkan peserta didik untuk belajar proses, bukan hanya belajar produk. Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada segi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar baik segi kognitif, efektif, maupun psikomotorik.

Oleh karena itu, metode pembelajaran diarahkan untuk mencapai sasaran tersebut, yaitu lebih banyak menekankan pembelajaran melalui proses. Dalam hal ini guru dituntut agar mampu memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar (Subakti, 2022).

2.1.1.4 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dapat berlangsung baik. Dapat pula dikatakan bahwa media pembelajaran berupa alat software dan hardware yang disediakan oleh guru untuk berinteraksi dengan siswa dalam lingkungan belajar media memiliki peran penting dalam kelangsungan proses belajar mengajar (Subakti, 2022).

2.1.2 Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME)

Model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) adalah pendekatan yang menekankan pada konseptual pengajaran serta memiliki

kecenderungan peserta didik yang aktif (Afriansyah, 2016). Pembelajaran matematika realistic berkaitan erat dengan beberapa hal diantaranya konsep-konsep matematika. Pemecahan masalah dan kemampuan berpikir untuk menyelesaikan soal-soal sehari-hari (Anisa, 2015). Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu hal yang ditekankan oleh pembelajaran RME. Hal tersebut dikarenakan matematika merupakan ilmu yang mempelajari banyak bidang dalam kehidupan sehari-hari yang mana tidak luput dari masalah.

2.1.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

Karakteristik pendekatan realistic adalah menggunakan konteks dunia nyata, model-model (matematikalisasi), menggunakan produksi dan konstruksi peserta didik, interaktif, dan keterkaitan. Kelima hal tersebut merupakan satu kesatuan yang menyokong pendekatan realistic. Proses perkembangan konsep realistic bermula dari dunia nyata dan pada akhirnya perlu merefleksikan hasil-hasil yang diperoleh dalam matematika tersebut kedalam bentuk alam yang nyata di bawah kedalam model matematisasi dan pada akhirnya dikembalikan dalam bentuk nyata (Riski septiana, 2018)

Untuk menjembatani konsep-konsep matematika dalam penerapan matematika sehari-hari digunakanlah model-model atau penghubung, model tersebut menjembatani peserta didik dari situasi real kesituasi abstrak atau dari matematika informal ke dalam matematika formal. Model-model tersebut dikembangkan peserta didik itu sendiri sehingga dinamakan self development models. Model tersebut dimulai dari model situasi yang dekat dengan dunia nyata peserta didik (Sumantri, 2012).

Menurut *Treffers* dan *Van Den Hauvel-Panhuizen* *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah menggunakan konteks dunia nyata, model-model, produksi dan konstruksi, interaktif, dan keterkaitan (*interwinment*) dan dijelaskan sebagai berikut, yaitu (1) menggunakan konteks dunia nyata, (2) menggunakan model-model (matematis), (3) menggunakan produksi dan konstruksi, (4) menggunakan interaktif, (5) Menggunakan keterkaitan *Intertwimwent* (Wijaya, 2012).

2.1.2.2 Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

Streefland menyatakan prinsip utama dalam belajar mengajar berdasarkan pada pengajaran *realistic* adalah sebagai berikut:

1) Constructing and Concretizing

Prinsip ini dikatakan bahwa belajar matematika adalah aktivitas konstruksi. Karakteristik konstruksi ini tampak jelas dalam pembelajaran, yaitu peserta didik menentukan sendiri prosedur untuk dirinya sendiri. Pengonstruksian ini akan lebih menghasilkan apabila menggunakan pengalaman dan benda-benda konkret.

2) Leves and Models

Belajar konsep matematika atau keterampilan adalah proses yang merentang panjang dan bergerak pada level abstraksi yang bervariasi. Untuk dapat menerima kenaikan dalam level ini dari batas konteks aritmatika informal sampai aritmatika formal dalam pembelajaran digunakan model agar dapat menjembatani antara konkret dan abstrak.

3) *Reflection and special Assignment*

Belajar matematika dan kenaikan level khusus dari proses belajar ditingkatkan melalui refleksi. Penilaian terhadap seseorang tidak hanya berdasarkan pada hasil saja, tetapi juga bagaimana memberikan nilai terhadap jawaban peserta didik yang bervariasi.

4) *Social context and interaction*

Belajar bukan hanya merupakan aktivitas individu, tetapi sesuatu yang terjadi dalam masyarakat dan langsung berhubungan dengan konteks sosiokultural. Maka dari itu belajar, peserta didik harus diberikan kesempatan bertukar pikiran, adu argument, dan sebagainya.

5) *Structuring and Interwining*

Menurut Sukanto (2019) belajar matematika tidak hanya terdiri dari penyerapan kumpulan pengetahuan dan unsur-unsur keterampilan yang tidak berhubungan, tetapi merupakan kesatuan yang terstruktur. Konsep baru dan objek mental harus cocok dengan dasar pengetahuan yang lebih besar atau kecil sehingga dalam pembelajaran diupayakan agar ada keterkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pada uraian di atas, pada dasarnya prinsip atau ide yang mendasari Realistic Mathematic Education (RME) adalah situasi ketika peserta didik diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide-ide matematika. Berdasarkan situasi realistic, peserta didik didorong untuk mengkonstruksi sendiri masalah realistic, karena masalah yang dikonstruksi sendiri masalah realistic, karena masalah yang dikonstruksi oleh peserta didik akan menarik siswa lain untuk

memecahkan. Proses yang berhubungan dalam berpikir dan pemecahan masalah ini dapat meningkatkan hasil mereka dalam memecahkan masalah..

2.1.2.3 Langkah-langkah Model Pembelajaran RME

Langkah-langkah model pembelajaran merupakan tahapan yang apabila dilaksanakan dengan tepat sangat menentukan keberhasilan model pembelajaran tersebut. Berdasarkan pada karakteristik RME, langkah penerapan model pembelajaran RME menurut Wijaya (2012), sebagai berikut:

- 1) Diawali dengan masalah dunia nyata (*real world problem*).
- 2) Mengidentifikasi konsep matematika yang relevan dengan masalah, lalu mengorganisir masalah sesuai dengan konsep matematika.
- 3) Secara bertahap meninggalkan situasi nyata melalui perumusan asumsi, generalisasi, dan formulasi, proses ini bertujuan untuk menerjemahkan masalah dunia nyata ke dalam masalah matematika yang representatif.
- 4) Menyelesaikan masalah matematika (terjadi dalam dunia matematika)
- 5) Menerjemahkan kembali solusi matematika ke dalam solusi nyata, termasuk mengidentifikasi keterbatasan dari solusi.

Selain itu, langkah-langkah *realistic matematika education* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Persiapan

Selain menyiapkan masalah kontekstual, guru harus benar-benar memahami masalah dan memiliki berbagai macam strategi yang akan memungkinkan ditempuh peserta didik dalam menyelesaikannya.

2) Pembukaan

Pada bagian ini peserta didik diperkenalkan dengan model pembelajaran yang dipakai dan diperkenalkan kepada masalah dari dunia nyata, kemudian peserta didik diminta untuk memecahkan masalah dengan cara mereka sendiri.

3) Proses Pembelajaran

Peserta didik mencoba berbagai strategi untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan pengalamannya, dapat dilakukan secara individu maupun berkelompok. Kemudian setiap peserta didik atau kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di depan peserta didik atau kelompok lain dan peserta didik atau kelompok lain memberikan tanggapan terhadap hasil kerja siswa atau kelompok penyaji. Guru mengamati proses diskusi di kelas dan memberikan tanggapan sambil mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan strategi terbaik serta menemukan aturan atau prinsip yang bersifat umum.

4) Penutup

Setelah mencapai kesepakatan tentang strategi terbaik melalui diskusi di kelas, peserta didik diajak untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran saat itu pada akhir pembelajaran saat itu. Pada akhir pembelajaran peserta didik harus mengerjakan soal evaluasi dalam bentuk matematika formal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam penerapan RME di kelas, yaitu: (1) diawali memperkenalkan masalah realistic kepada peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari, (2) peserta didik mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah. (3) secara bertahap peserta didik menerjemahkan masalah matematika realistic ke dalam matematika abstrak, (4) peserta didik

menyelesaikan masalah masalah matematika dengan cara berdiskusi secara berkelompok, (5) peserta didik dengan bimbingan guru menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke dalam dunia nyata.

2.1.2.4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran RME

Menurut Sumantri (2016) kelebihan dan kelemahan penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dalam pembelajaran sebagai berikut:

1) Kelebihan

Kelebihan dari model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* adalah sebagai berikut:

- a) Melalui RME pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik akan terus tertanam dalam diri peserta didik itu sendiri.
- b) Memberikan pengertian yang jelas kepada peserta didik tentang adanya keterkaitan matematika dengan kehidupan sehari-hari.
- c) Pembelajaran tidak berorientasi kepada memberi informasi dan memakai matematika yang siap pakai untuk memecahkan masalah.

2) Kelemahan

Kekurangan dari model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* adalah sebagai berikut:

- a) Karena RME menggunakan masalah realistic sebagai pangkal tolak pembelajaran, maka situasi masalah perlu diusahakan benar-benar kontekstual atau sesuai dengan pengalaman peserta didik.
- b) Pemilihan alat peraga harus cermat agar alat peraga yang dipilih bisa membantu proses berpikir peserta didik sesuai dengan aturan RME.

- c) Upaya mendorong peserta didik agar bisa menemukan cara untuk menyelesaikan tiap soal merupakan tantangan tersendiri.

Dari penjelasan dan kelemahan model pembelajaran RME menurut para ahli yang telah diuraikan di atas, disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran RME yaitu mengaitkan matematika dengan kehidupan peserta didik sehingga pengetahuan yang dibangun oleh peserta didik akan terus diingat dan tidak mudah dilupa. Sedangkan kelemahan model pembelajaran RME tidak semua peserta didik mampu menemukan berbagai cara dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.

2.1.3 Hasil Belajar Matematika

Susanto menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Sedangkan menurut Anggita. Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah menyelesaikan latihan-latihan dalam pembelajaran. Perubahan yang terjadi dari diri siswa baik menyangkut aspek kognitif dan psikomotorik (Anggita, 2021).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir yang diperoleh seseorang dari suatu proses atau pengenalan yang dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut, guru dapat menyusun dan membina

kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik keseluruhan kelas maupun individu (Rusman, 2013).

2.1.3.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal).

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri anak yang dapat mempengaruhi akademik anak seperti faktor psikologis. Adapun faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor *Intelegence* (kecerdasan) dan faktor sikap. Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa terkait dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa.

Intelegence (kecerdasan) sangat mempengaruhi akademik seseorang siswa, dimana siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang rendah. Kemampuan *Intelegence* merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa dari kecil (Susanto, 2013).

2) Faktor Eksternal

Selain faktor dalam diri siswa, ada beberapa hal lain dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemampuan hasil belajar siswa antara lain:

a. Faktor Lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang, dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang.

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan keluarga yang cukup memadai, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Suatu hal yang paling mutlak harus ada di sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakan secara konsekuen dan konsisten. Disiplin tersebut harus ditegakan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah dan lainnya. Dengan cara inilah proses belajar akan berjalan lancar.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Faktor lingkungan masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar siswa dimana ia tinggal. Faktor lingkungan masyarakat ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan siswa diantaranya yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat dan teman bergaul. Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam tingkah laku manusia dan berbagai macam latar belakang pendidikan siswa.

Hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan peserta didik terhadap bidang studi matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh dari hasil tes belajarnya. Hasil belajar peserta didik diukur dengan menggunakan alat evaluasi

yang biasanya disebut dengan tes belajar. Pada penelitian ini hasil belajar yang digunakan adalah hasil belajar pada rana kognitif menurut teori hasil belajar Bloom sebelum revisi yang mencakup nilai yang terhubung dengan ingatan pemahaman aplikasi analisis sintesis dan evaluasi. (Sutiarso, 2012).

2.2 Penelitian Relevan

Sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian. Adapun kajian pustaka yang kami maksud adalah sebagai berikut:

1. Putry Damayanti (2020) dengan Judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbasis Media Manipulatif di SDN 04 Wolasi Kabupaten Konawe Selatan*” kesimpulan dari penelitian Putri Damayanti menunjukkan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil Belajar siswa, hal tersebut dapat dilihat dari setiap siklus, yaitu pada pra tindakan mencapai 35% dengan nilai rata-rata 52,8, pada siklus I mencapai 65% dengan nilai rata-rata 64,75, pada siklus II mencapai 90% dengan nilai rata-rata 74,75, dan pada siklus III mencapai 100% dengan nilai rata-rata 77,4. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada penerapan siklusnya. Pada penelitian sebelumnya hanya sampai pada siklus I karena nilai KKM yang di bebaskan siswa telah mencapai ketuntasan klasikal, namun pada penelitian sekarang peneiliti akan melakukan penelitian sampai siklus III walaupun nantinya pada siklus I siswa telah memenuhi ketuntasan klasikal, hal demikian peneliti lakukan untuk melihat apakah nilai ketuntasan yang telah dicapai siswa masih tetap meningkat atau menurun,

selain itu yang menjadi perbedaan adalah kelas, dimana peneliti terdahulu menerapkannya pada kelas IV. Adapun persamaanya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Realistic Mathematic Education* dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika

2. Daulay (2019) dengan judul “*Penerapan Model Pembelajaran RME Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB Siswa SD*”.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadinya peningkatan presentase ketuntasan kelas dari siklus I sebesar 56% menjadi 87% pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi FPB dan KPK. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada materi pelajarannya. Pada penelitiannya berfokus pada materi KPK dan FPB sedangkan penelitian sekarang berfokus pada materi bangun ruang. Adapun persamaanya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Realistic Mathematic Education* dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika di SD

3. Susilowati (2018) dengan judul “*Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan*”. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran RME dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,84 dengan kategori cukup aktif meningkatkan pada siklus II sebesar 7,78% menjadi 67,62% dengan kategori aktif. Presentase aktivitas siswa secara klasikal pada siklus sebesar 57,14%

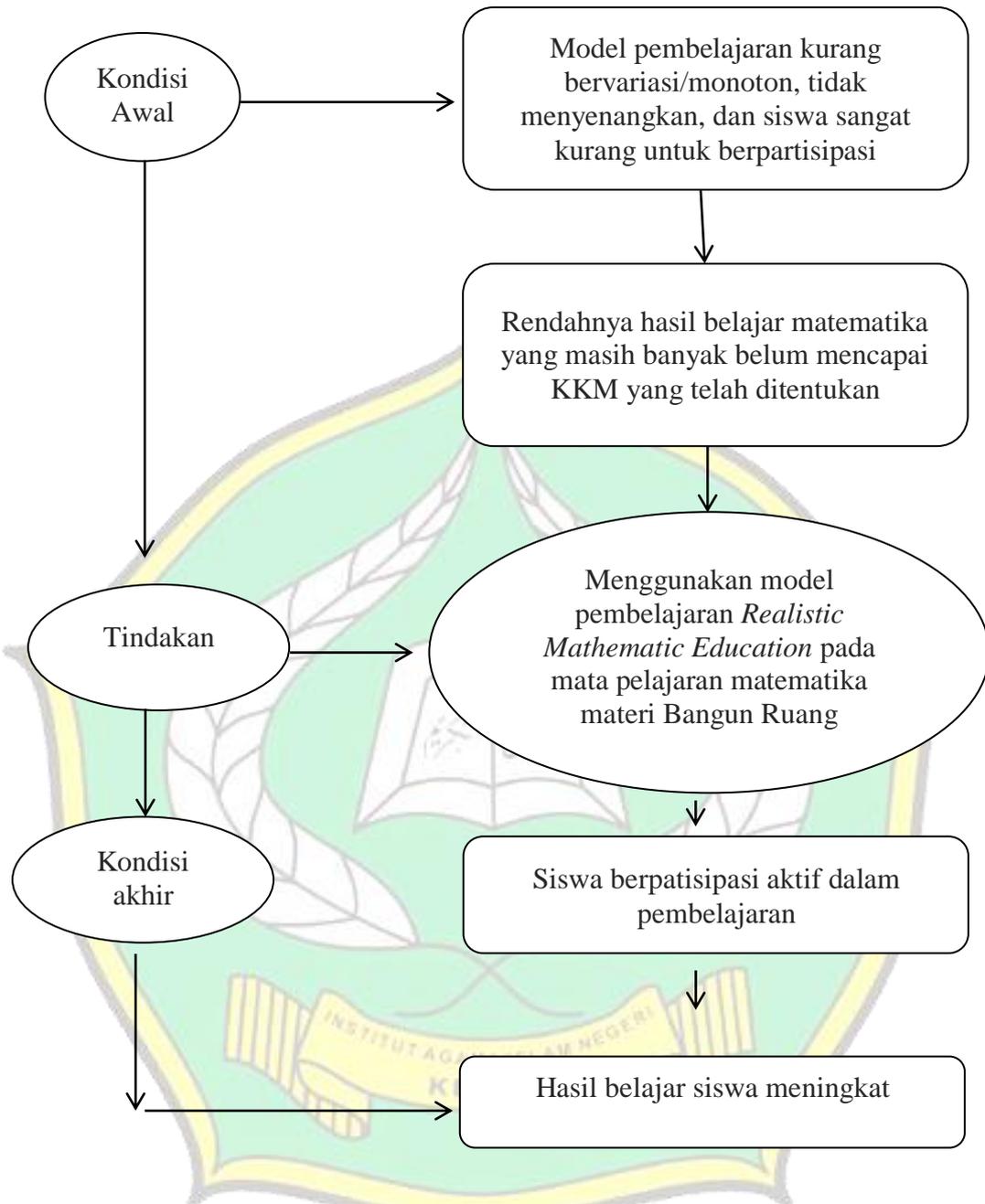
dengan kategori cukup aktif meningkat 19,05% pada siklus II menjadi 76,19% dengan kategori aktif. Hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 63,81 dengan kategori belum tuntas, meningkat sebesar 10,24 pada siklus II menjadi 74,05 dengan kategori tuntas. Presentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 61,90% dengan kategori cukup tinggi, meningkat 14,29% pada siklus II menjadi 76,19% dengan kategori tinggi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada materi dan jumlah siswa, pada penelitian sebelumnya materi yang diajarkan adalah materi kelas IV dan siswanya berjumlah 27 orang, sedangkan penelitian sekarang berfokus pada materi bangun ruang yang diajarkan di kelas V dan jumlah siswanya adalah 20 Orang. Adapun persamaannya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Realistic Mathematic Education* dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika

4. Desvita (2021) dengan Judul "*Penerapan Model pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*". Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan penerapan model pembelajaran RME menggunakan media alat peraga pada materi Bangun Ruang Balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas siklus I dan siklus II sebesar 77% dan 81% dengan kriteria baik dan sangat baik. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada jenjang pendidikannya dan jumlah siswanya peneliti terdahulu meneliti pada jenjang pendidikan di SMP dengan jumlah siswa 30 orang, sedangkan peneliti sekarang berfokus pada jenjang sekolah SD dan

jumlah siswanya sebanyak 20 orang. Adapun persamaanya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Realistic Mathematic Education* dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika

5. Ardina (2019) dengan judul “*keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Pecahan*”. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model RME berbantu media manipulatif efektif terhadap hasil belajar pada materi Operasi pecahan kelas V SD Negeri Sendangmulyo 02 Semarang. Dilihat dari rata-rata pretest yang awalnya adalah 46 dan setelah melakukan posttest rata-rata nilainya adalah 88. Pada saat pretest dari 41 siswa, 22 siswa belum tuntas, setelah melakukan posttest ada 36 siswa tuntas dan 5 siswa belum tuntas. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada materi yang diajar dan jumlah siswanya, peneliti terdahulu berfokus pada materi pecahan dengan jumlah siswa 41 orang. Adapun persamaanya pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model *Realistic Mathematic Education* dan sama-sama ingin meningkatkan hasil belajar matematika pada kelas V SD.

2.3 Kerangka Berpikir



Gambar. 2.1. kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar 2.1 menunjukkan bahwa kondisi awal masih menggunakan metode yang digunakan bersifat konvensional masih kurang bervariasi, monoton, tidak menyenangkan, sehingga membuat siswa kurang untuk berpartisipasi. Sehingga hal itu berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Kemudian dilakukannya tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* khususnya pada mata pelajaran matematika dengan harapan siswa menjadi semakin aktif dalam pembelajaran dan merasa mudah untuk dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan ini adalah melalui penerapan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bonegunu Kabupaten Buton Utara pada mata pelajaran matematika.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan dilakukan sebagai upaya peneliti di dalam kelas untuk memperbaiki masalah nyata yang dialami sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat

Tempat pelaksanaannya adalah SDN 1 Bonegunu Kec. Bonegunu Kab. Buton Utara.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2023, pada semester genap dengan kalender pendidikan tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Subjek dan Objek penelitian

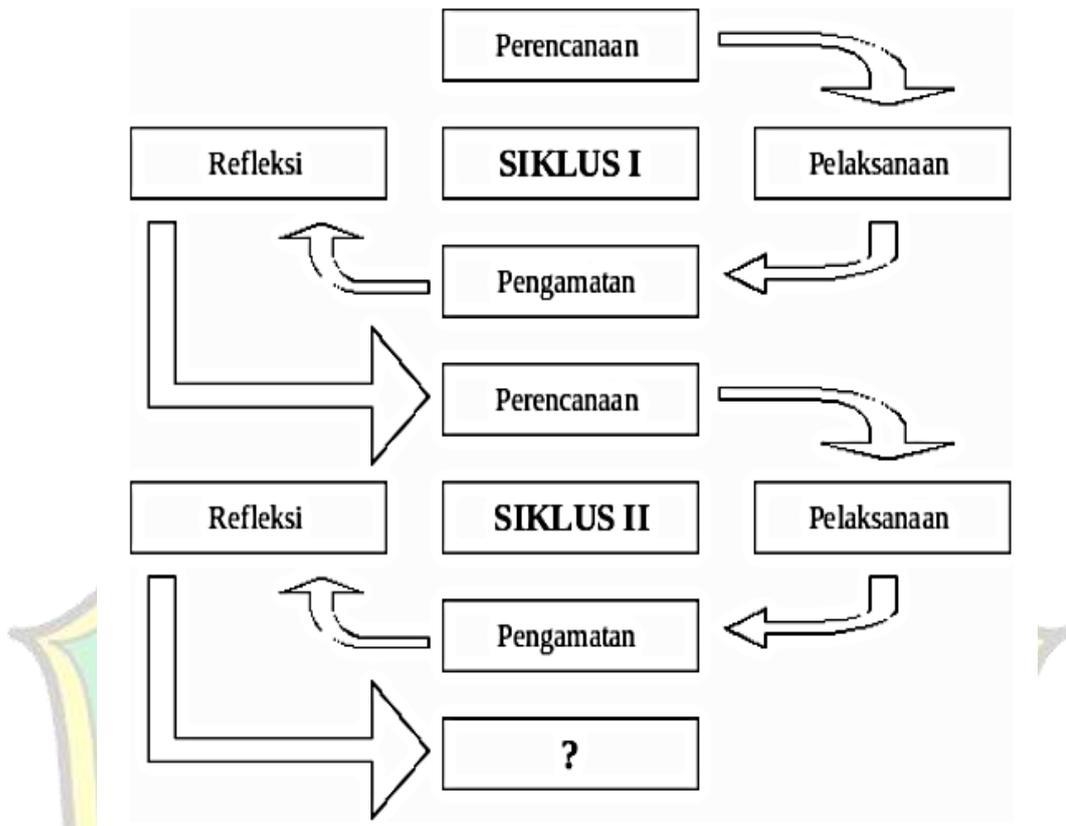
Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Bonegunu Kabupaten Buton Utara dengan jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari terdiri dari 16 siswa putra dan 10 siswa putri.

Tabel. 3.1. Jumlah peserta didik kelas V

No	Jenis kelamin	Frekuensi
1.	Laki-laki	16
2.	Perempuan	10
	Jumlah Siswa	26

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan kelas



Gambar. 3.1 prosedur Penelitian Arikunto (2013)

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan instrument yang digunakan peneliti.

3.5.1 Lembar Observasi

Dalam penelitian observer akan mengamati hasil belajar siswa dalam kelompok, pada setiap siklus dan menilainya dengan mengisi lembar pengamatan selama proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Lembar Observasi Keterlaksanaan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education*

No	Aspek yang diamati	Indikator	Butir
1	Pendahuluan	Mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa	A.1
		Kegiatan awal memperkenalkan masalah <i>Realistic</i> kepada siswa dengan materi yang akan diajarkan (Langkah 1)	A.1
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	A.2
2	Kegiatan Inti	Guru menyampaikan materi kontekstual dan Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah kontekstual (langkah 2)	A.3
		Guru merespon secara positif jawaban siswa. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan strategi siswa yang paling efektif	P.5
		Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk suatu kelompok kecil	A.4
		Guru memberikan masalah yang berhubungan dengan materi yang diajarkan serta mendekati siswa dan memberikan bantuan seperlunya	P.4
		Siswa secara bertahap menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak	P.5
		Siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut dalam dunia nyata (Langkah 3)	P.5
		Siswa menyelesaikan masalah matematika dengan cara berdiskusi secara berkelompok (Langkah 4)	P.5
		Siswa dengan bimbingan guru menerjemahkan kembali solusi matematika tersebut dalam dunia nyata (Langkah 5)	P.5
		Siswa dengan guru bersama membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari	P.5
3	Penutup	Guru membagikan LKPD/Soal Tes	P.5
		Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang	A.1
		Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	A.1

3.5.2 Tes

Tes merupakan sejumlah soal yang diberikan kepada siswa yang menjadi subjek penelitian. Tes digunakan untuk memperoleh informasi tentang penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan menggunakan model pembelajaran *Realistic Matheatic Education*. Tes tersebut sudah di uji validitas yang dilakukan oleh dua validator yakni ibu Halistin, M.Si dan bapak Drs. La Boy, M.Pd. Tujuan tes hasil belajar ini, untuk mengetahui hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran matematika materi pokok Bangun Ruang.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I

No.	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
1	Mengingat penamaan balok dan kubus	C1	1,2,3,4,5,6,8	Pilihan Ganda
2	Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok	C4	9,10	Pilihan Ganda

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Nomor Soal	Bentuk Soal
3	memahami cara menentukan kubus satuan pada balok dan kubus transparan	C2	1,2	Pilihan Ganda
4	memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan	C2	3	Pilihan Ganda
5	menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume	C3	9	Pilihan Ganda
6	Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok	C2	4	Pilihan Ganda
7	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana kubus dan balok	C3	5,6,7,8,10	Pilihan Ganda

3.6 Teknik Analisis Data

Tahap yang sangat penting dalam penelitian ialah tahap analisis data, karena pada tahap ini hasil peneliti yang telah dilakukan akan dirumuskan, setelah seluruh data terkumpul maka untuk mendeskripsikan data penelitian dilakukan perhitungan.

3.6.1 Teknik Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada aspek efektif digunakan lembar observasi. Lembar observasi terdiri dari pernyataan yang diisi oleh observer sesuai aktifitas kelompok yang diamati setiap siklus pembelajaran dalam kelas. Skor yang diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk menentukan beberapa tanggapan dan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Matematika dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*. Untuk pedoman penilaian observasi aktifitas siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{S}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase skor hasil observasi

S = Jumlah skor yang diperoleh tiap siklus

St = Jumlah skor maksimal tiap siklus

Tabel 3.5 kualifikasi Hasil Presentase Skor Observasi

Interval	Kategori
$80\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$60\% < x \leq 80\%$	Baik
$40\% < x \leq 60\%$	Cukup
$20\% < x \leq 40\%$	Kurang

3.6.2 Menentukan nilai rata-rata hasil belajar siswa

Teknik analisis data ini digunakan untuk menentukan berapa nilai rata-rata pada setiap pertemuan di siklus pembelajaran. Sehingga dengan dilakukan analisis

ini dapat diketahui peningkatan rata-rata hasil belajar pada setiap siklus, untuk mengetahui nilai rata-rata tersebut dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum f}{N}$$

Keterangan:

x = jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh siswa

N = banyak siswa secara keseluruhan

3.6.3 Teknik Analisis Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar secara klasikal dikatakan tuntas jika dalam kelas tersebut terdapat 80% siswa yang telah tuntas belajarnya. Nilai siswa perindividu atau perorangan dapat dikatakan tuntas apabila mencapai 65 (sesuai dengan KKM yang ditetapkan di sekolah). Persentase ketuntasan secara keseluruhan siswa dapat dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Tabel 3.6 Interval Penilaian Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Interval	Kategori
$89\% < x \leq 100\%$	Sangat Baik
$77\% < x \leq 89\%$	Baik
$65\% < x \leq 77\%$	Cukup
$20\% < x < 65\%$	Kurang

3.6.4 Menentukan Peningkatan Hasil Belajar

$$P = \frac{Postrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Peningkatan hasil belajar

Postrate = Nilai rata-rata sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai rata-rata sebelum diberikan tindakan

3.7 Indikator Kerja

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar matematika. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila 85% hasil belajar peserta didik kelas V telah mencapai nilai ≥ 65 yaitu KKM yang ditentukan sekolah pada mata pelajaran matematika.

1) Nilai

Kriteria yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan perbaikan pembelajaran adalah jika ada peningkatan hasil belajar secara klasikal dan individual, serta minimal 85% dari siswa tuntas dalam belajar, maka intervensi yang dilakukan dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar.

2) Keterlaksanaan Pembelajaran

Peningkatan keaktifan siswa diamati saat pembelajaran berlangsung, siswa menjawab maupun mengajukan pertanyaan, interaksi antara siswa melakukan kerja kelompok, dalam kegiatan kerja kelompok dicatat keterlibatan siswa dan guru sebesar 85%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

SDN 1 Bonegunu Kecamatan Bonegunu Kabupaten Buton Utara, didirikan pada tanggal 31 Desember 1962. SDN 1 Bonegunu beralamatkan di Desa Kioko Kecamatan Bonegunu, Kabupaten Buton Utara, Sulawesi Tenggara. Letak SDN 1 Bonegunu jauh dari jalan raya sehingga menciptakan situasi yang kondusif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. SDN 1 Bonegunu terdiri dari enam kelas. Berdasarkan obsevasi awal kondisi gedung sekolah terdapat fasilitas ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, kantin, tempat parkir, dan halaman sekolah yang luas. SDN 1 Bonegunu dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang saat ini dijabat oleh bapak Safarudin S.Pd, guru yang mengajar di SDN 1 Bonegunu terdiri dari 6 orang guru kelas, 1 orang sebagai guru agama, penjaskes dan SBK.

Tabel 4.1 Daftar Guru SDN 1 Bonegunu

No	Nama Guru	Keterangan
1	Safarudin S.Pd	Kepsek SDN 1 Bonegunu
2	Jaidah S.Pd	Guru Kelas I
3	Silsila Surya S.Pd	Guru Kelas II
4	Ld. Anas M. Sholihin S.Pd	Guru kelas III
5	Julki Hadiami, S.Pd	Guru Kelas IV
6	Suseno	Guru Kelas V
7	Jasmin S.Pd	Guru kelas VI
8	Haeruddin S.Pd	Guru Agama
9	Aljumadin	Guru Penjaskes
10	Rizayani S.Pd	Guru SBK

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 1 Bonegunu, dengan jumlah 26 orang anak 16 orang dari peserta didik laki-laki dan

10 orang perempuan. Proses pembelajaran dilaksanakan secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti.

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan pada setiap siklus materi yang diajarkan berbeda. Namun, siklusnya dapat bertambah apabila hasil belajar belum tercapai dan dikatakan berhasil apabila penelitian ini telah mencapai keberhasilan hasil belajar sebesar 85%. Pelaksanaannya disesuaikan dengan prosedur penelitian yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum di sekolah dan sesuai dengan rencana pelaksanaan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Aspek yang ditingkatkan pada penelitian ini adalah hasil belajar Matematika materi pokok Bangun Ruang pada siswa kelas V semester II di SDN 1 Bonegunu dengan jumlah keseluruhan 26 siswa yang terdiri dari 10 siswa putri dan 16 siswa putra.

4.2.1 Kondisi Pra Siklus

Observasi awal dilakukan sebagai langkah tahap untuk mengetahui keadaan terhadap pembelajaran matematika di kelas V SDN 1 Bonegunu. Dari hasil observasi yang telah dilakukan terhadap guru kelas V SDN 1 Bonegunu diperoleh gambaran tentang pembelajaran matematika sebelum dilakukan tindakan. Pembelajaran yang berlangsung masih cenderung pada gurunya dengan menggunakan metode yang bersifat konvensional tanpa melakukan inovasi-inovasi baru dengan menerapkan beberapa model atau menggunakan media pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas guru jarang menggunakan media khususnya benda nyata dalam menyampaikan materi. Berdasarkan hasil wawancara pada siswa mereka mengatakan bahwa pembelajaran matematika

adalah pembelajaran yang sangat sulit dan membosankan sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian maka dilakukan pengambilan data hasil belajar siswa dengan pre test. Kegiatan ini diikuti oleh siswa kelas V SDN 1 Bonegunu yang berjumlah 26 orang. Data yang diambil berupa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Dalam kegiatan ini belum dilakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Data hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2
Data Perolehan Pra Siklus Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) Tahun Ajaran 2022/2023

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANP	P	65	25	Tidak Tuntas
2.	A	L	65	45	Tidak Tuntas
3.	AA	L	65	50	Tidak Tuntas
4.	AS	L	65	35	Tidak Tuntas
5.	ASD	L	65	45	Tidak Tuntas
6.	AM	P	65	45	Tidak Tuntas
7.	AN	L	65	35	Tidak Tuntas
8.	DP	L	65	75	Tuntas
9.	F	L	65	55	Tidak Tuntas
10.	LF	L	65	75	Tuntas
11.	MF	L	65	65	Tuntas
12.	MNA	L	65	60	Tidak Tuntas
13.	MA	L	65	60	Tidak Tuntas
14.	MDN	P	65	65	Tuntas
15.	NF	P	65	60	Tidak Tuntas
16.	R	L	65	60	Tidak Tuntas
17.	RN	P	65	75	Tuntas
18.	RO	L	65	80	Tuntas
19.	S	P	65	50	Tidak Tuntas
20.	SN	P	65	25	Tidak Tuntas
21.	SP	L	65	75	Tuntas
22.	SH	L	65	60	Tidak Tuntas
23.	U	L	65	45	Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
24.	V	P	65	45	Tidak Tuntas
25.	WOI	P	65	65	Tuntas
26.	Z	P	65	20	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1400	
Rata-rata				53,85	
Persentase ketuntasan				30,77%	
Kategori ketuntasan belajar				Kurang	
Jumlah siswa yang Tuntas				8	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				18	

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Matematika Kelas V SDN 1 Bonegunu

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata sebelum tindakan hanya mencapai 53,85. Masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal, yaitu sebanyak 18 orang. Sedangkan yang mencapai ketuntasan dari nilai KKM hanya sebanyak 8 orang. Dari hasil belajar tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SDN 1 Bonegunu masih rendah dikarenakan belum mencapai nilai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran matematika yaitu 65. Dari hasil kegiatan pra siklus di atas maka peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk melakukan tindakan dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas V SDN 1 Bonegunu dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

4.2.2 Tindakan Siklus 1

4.2.2.1 Tahap Perencanaan

Data yang diperoleh dari kondisi awal sebelum dilakukan tindakan penelitian akan dijadikan acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I, dengan tujuan agar diperoleh suatu peningkatan hasil belajar matematika dalam materi penyajian data dan menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-harinya

dengan menggunakan data. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan. RPP memuat beberapa kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education* (RME). Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada pertemuan pertama pembelajaran tentang “*Memahami penamaan balok dan kubus menggunakan Abjad*” dan pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan materi “*Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok dan Memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan*”.
- 2) Menyusun lembar-lembar observasi yang memuat aspek-aspek pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).
- 3) Membuat media manipulatif yang akan digunakan untuk memperjelas materi yang akan diajarkan melalui model pembelajaran RME.
- 4) Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS), dan soal evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa.

4.2.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Pertemuan pertama siklus I

Dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 6 Maret 2023 jam 10:30-11:40 WITA dengan materi pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok untuk “*Memahami penamaan balok dan kubus menggunakan Abjad*”, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic*

Mathematic Education (RME). Adapun pelaksanaannya sebagai berikut: Pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama diawali dengan kegiatan awal yang meliputi: Guru membuka pembelajaran dengan salam, guru menunjuk siswa untuk memimpin do'a dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru menunjukan alat peraga berupa kotak yang menyerupai balok, siswa diminta untuk mengamati aturan penamaan kubus dan balok, siswa diminta untuk mengamati dan menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad pada kertas origami yang telah dibuatnya, guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad. Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian, guru membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam dunia nyata dalam hal ini menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata.

Kegiatan penutup, guru memberikan LKS untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini, kemudian guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan sehabis dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini, guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

2. Pertemuan kedua siklus I

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 13 Maret 2023 jam 10:30-11:40 WITA dengan materi pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok yaitu untuk "*Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok dan Memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan*", kegiatan

pembelajaran pada pertemuan kedua ini dimulai dengan kegiatan awal mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru menunjukkan alat peraga berupa kotak yang menyerupai balok, siswa diminta untuk mengamati rumus volume balok dan kubus, siswa melihat langkah-langkah penyelesaian volume balok dan kubus, guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menentukan volume kubus dan balok, guru membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam dunia nyata dalam hal ini menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata.

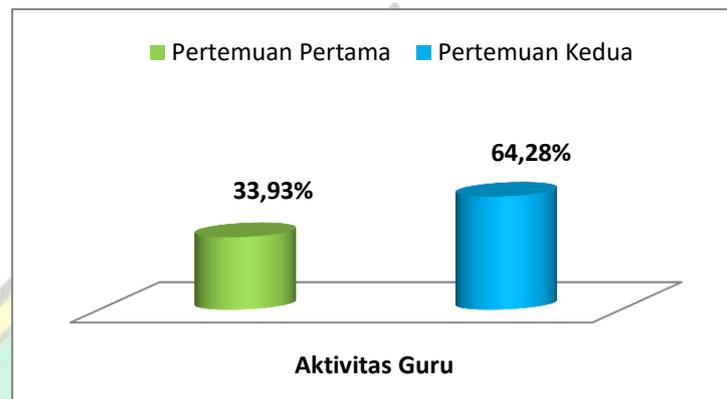
Kegiatan penutup, guru memberikan soal tes untuk memperoleh hasil belajar mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini dan sebelumnya, kemudian guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini, guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

4.2.2.3 Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Aspek-aspek yang diamati dalam kegiatan observasi ini meliputi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan sejak tindakan dimulai yakni dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama mencapai 33,93%. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 64,28%, sehingga aktivitas guru pada siklus pertemuan pertama dan kedua mengalami peningkatan sebesar 30,36%, data hasil persentase aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Aktivitas Guru Siklus I Kelas V SDN 1 Bonegunu, 2023.

Gambar 4.1 Data Persentase Hasil Aktivitas Guru pada Siklus I

1) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Pada pertemuan pertama dalam pelaksanaan pembelajaran siklus I, *observer* yaitu guru matematika melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran matematika melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Pengamatan tersebut menggunakan lembar observasi aktivitas guru untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan. Hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama terdapat 14 aspek yang diamati namun belum terlaksana secara optimal, yaitu guru memulai pembelajaran dengan salam namun lupa mengabsen siswa, guru lupa memperkenalkan masalah *realistic* namun tetap menyampaikan mater, guru lupa menyampaikan tujuan pembelajaran, guru terlalu

cepat dalam menyampaikan materi kontekstual, guru lupa mengarahkan siswa mengidentifikasi konsep tetapi guru tetap menampilkan konsep matematika dengan masalah kontekstual, guru lupa untuk merespon secara positif jawaban siswa, lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan strategi yang paling efektif, guru lupa mengarahkan siswa pada beberapa masalah kontekstual, hanya ada sebagian siswa yang menerjemahkan masalah matematika *realistic* kedalam matematika abstrak, guru lupa memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok kecil serta lupa membimbing siswa untuk menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut kedalam dunia nyata. Hal ini disebabkan karena kurangnya waktu yang diberikan hanya 2 x 35 menit dalam 1 x pertemuan. Adapun persentase hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama setelah menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dinilai masih kurang efektif. Hal tersebut masih dianggap kurang karena semua aspek kegiatan pembelajaran belum terlaksana dengan baik.

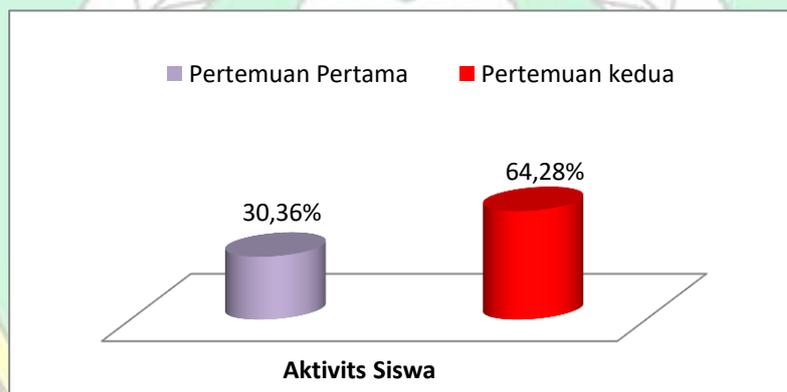
2) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua siklus I hasil observasi aktivitas guru cukup berjalan dengan lancar namun belum terlaksana secara keseluruhan. Dari 14 aspek yang diamati ada beberapa aspek yang belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran masih ada sebagian siswa yang tidak menjawab salam dari guru, tidak serius ketika berdoa dan masih ada beberapa siswa yang tidak siap mengikuti pembelajaran, seperti lupa membawa buku matematika dan tidak memiliki pulpen. Dalam proses belajar mengajar saat guru menjelaskan materi terdapat beberapa siswa yang tidak serius memperhatikan penjelasan guru,

dan ketika proses diskusi ada beberapa siswa tidak begitu aktif dalam kelompoknya, terlihat siswa tersebut masih sering bermain dengan teman sebangkunya ketika kegiatan kelompok. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I ini adalah 64,28%, sehingga dengan hasil tersebut, maka aktivitas guru dapat dinilai masih kurang efektif karena ada beberapa aspek yang tidak terlaksana secara optimal.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Hasil persentase aktivitas siswa pertemuan pertama sebesar 30,36% dan aktivitas siswa pada pertemuan kedua adalah 64,28%. Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dan kedua sebesar 33,92%, data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I Kelas V SDN 1 Bonegunu, 2023.

Gambar 4.2 Data Persentase Hasil Aktivitas Siswa pada Siklus I

1) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Hasil aktivitas siswa dilakukan *observer* yaitu teman sejawat, pada siklus I pertemuan pertama terdapat 14 aspek yang diamati namun belum terlaksana secara optimal, yaitu masih banyak siswa yang tidak menjawab sapaan serta salam dari guru, pada kegiatan awal ada beberapa siswa yang tidak fokus, dan terdapat

beberapa siswa yang tidak fokus saat penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan pada saat guru memberikan masalah kontekstual masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. siswa kurang aktif dalam melakukan strategi untuk menyelesaikan masalah kontekstual, siswa belum mampu menerjemahkan masalah matematika *Realistic* kedalam matematika abstrak, pada kegiatan kelompok terlihat siswa kurang aktif dalam kegiatan kelompok serta hanya sebagian siswa yang ikut serta dalam menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke dalam dunia nyata. Pada kegiatan akhir, banyak siswa yang tidak terlibat dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan ada beberapa siswa yang tidak menjawab LKS disebabkan siswa tersebut tidak hadir, siswa tidak menjawab salam dan berdoa sebelum pulang. Hal ini disebabkan karena guru tidak melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu, kurangnya waktu yang disediakan untuk menyampaikan materi pelajaran sehingga guru harus memaksimalkan waktu agar materi yang diajarkan dapat dipahami dengan baik. Sehingga, ada beberapa kegiatan pembuka dan penutup terabaikan.

2) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua cukup berjalan dengan lancar dan terorganisir. Dari 14 aspek yang diamati sudah mulai terlaksana secara optimal. Namun, ada beberapa aspek yang masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya yaitu masih ada siswa yang tidak menjawab salam guru serta masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan dengan baik untuk menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan, dan hanya beberapa siswa saja yang ikut serta dalam memberikan kesimpulan.

4.2.2.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi diberikan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Evaluasi dilakukan dengan memberikat soal tes hasil belajar kepada siswa pada akhir siklus. Hasil tes siswa kelas V SDN 1 Bonegunu pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 13 Maret 2023. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu Siklus I

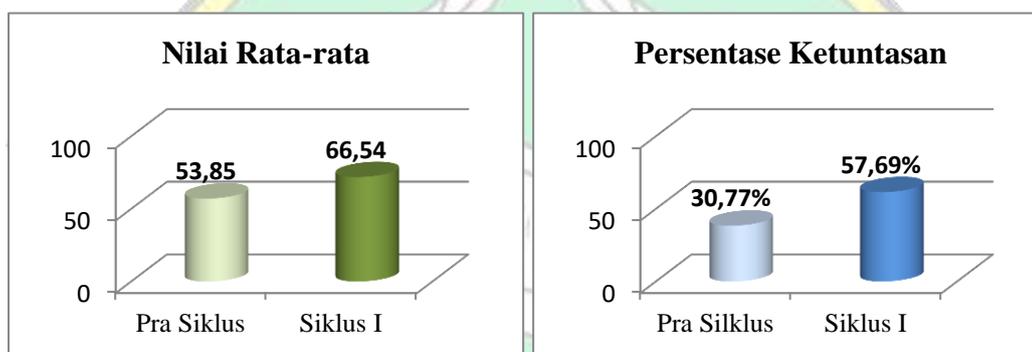
No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANP	P	65	50	Tidak Tuntas
2.	A	L	65	70	Tuntas
3.	AA	L	65	70	Tuntas
4.	AS	L	65	40	Tidak Tuntas
5.	ASD	L	65	70	Tuntas
6.	AM	P	65	80	Tuntas
7.	AN	L	65	50	Tidak Tuntas
8.	DP	L	65	80	Tuntas
9.	F	L	65	80	Tuntas
10.	LF	L	65	70	Tuntas
11.	MF	L	65	80	Tuntas
12.	MNA	L	65	70	Tuntas
13.	MA	L	65	70	Tuntas
14.	MDN	P	65	50	Tidak Tuntas
15.	NF	P	65	90	Tuntas
16.	R	L	65	50	Tidak Tuntas
17.	RN	P	65	90	Tuntas
18.	RO	L	65	70	Tuntas
19.	S	P	65	80	Tuntas
20.	SN	P	65	50	Tidak Tuntas
21.	SP	L	65	90	Tuntas
22.	SH	L	65	60	Tidak Tuntas
23.	U	L	65	60	Tidak Tuntas
24.	V	P	65	40	Tidak Tuntas
25.	WOI	P	65	60	Tidak Tuntas
26.	Z	P	65	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1730	
Rata-rata				66,54	
Persentase ketuntasan				57,69%	

Kategori ketuntasan belajar	Baik	
Jumlah siswa yang Tuntas	15	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas	11	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan siswa berjumlah 1730. Dari 26 siswa terdapat 15 siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan belajar mencapai 57,69% dengan rata-rata 66,54. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 104.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada gambar berikut:

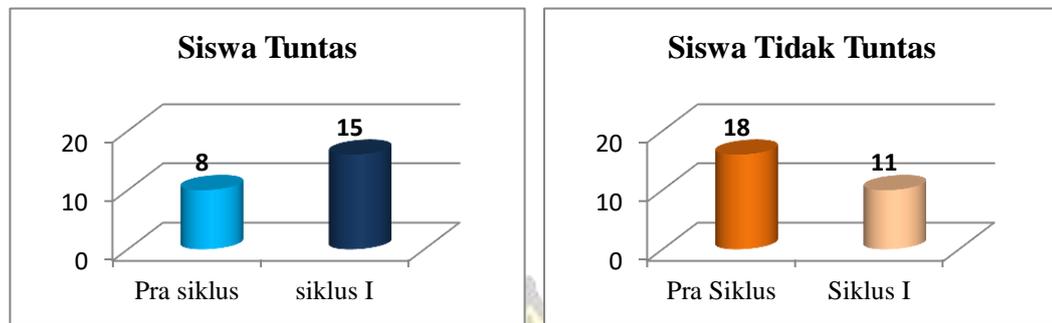


Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Gambar 4.3 Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus dan Siklus I

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 57,69% dengan nilai rata-rata 66,54 dibanding sebelum dilaksanakannya tindakan atau pra siklus dimana nilai ketuntasan siswa hanya mencapai 30,77% dengan rata-rata 53,85. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah sebesar 23,57%. Hal ini disebabkan karena mulai terlihat adanya interaksi guru dengan siswa, jika dibandingkan dengan sebelum diberikan tindakan terjadi peningkatan hasil belajar setelah dilaksanakannya tindakan melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME). Hal ini didukung dengan bertambahnya jumlah

siswa yang tuntas dengan mencapai nilai KKM ≥ 65 , data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.4 Data Pra Siklus dan Siklus I Ketuntasan Siswa Kelas V

Dari gambar 4.4 terlihat pada siklus I siswa yang tuntas mengalami peningkatan dari 8 siswa sebelum tindakan meningkat menjadi 15 siswa sesudah diberikan tindakan, dan siswa pada kategori tidak tuntas mengalami penurunan dimana dari 18 siswa yang tidak tuntas pada pra siklus menurun menjadi 11 siswa pada siklus I, perubahan ini terjadi pada jumlah ketuntasan siswa yaitu setelah diterapkannya model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).. Namun masih terdapat 11 siswa yang belum tuntas pada siklus I. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama ada beberapa siswa yang tidak hadir sehingga ketinggalan materi, kemudian siswa masih beradaptasi dengan model pembelajaran. Namun, pada pertemuan kedua semua siswa hadir dalam proses pembelajaran, tetapi pada saat guru menjelaskan materi ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas dan tidak serius mengikuti pembelajaran terlihat ada sebagian siswa yang sibuk bermain dengan teman disebelahnya. Hal tersebut menjadikan siswa kurang memahami materi sebab tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada saat menjelaskan.

4.2.2.5 Tahap Refleksi

Hasil penelitian tindakan siklus I melalui penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) menunjukkan peningkatan hasil belajar yang cukup memuaskan, tetapi belum berhasil sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu 85% dan siswa dikatakan tuntas secara individu apabila mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 1 Bonegunu yaitu ≥ 65 . Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama guru masih kurang maksimal dalam menyampaikan materi kontekstual serta guru lupa mengarahkan kepada seluruh siswa pada beberapa masalah kontekstual. Data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes. Jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 11 siswa. Ketuntasan belajar secara klasikal hanya mencapai 57,69% dengan nilai rata-rata 66,54 yang menjadikan penelitian ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

4.2.3 Tindakan Siklus II

4.2.3.1 Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil yang dicapai pada pelaksanaan tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dan adanya kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I yang diperbaiki dalam kegiatan refleksi menjadi alasan sehingga dilaksanakannya siklus II dan dijadikan sebagai bahan penyempurnaan siklus I sehingga kesalahan pada siklus I tidak terulang kembali pada proses pelaksanaan pembelajaran siklus II. Peneliti kembali melakukan perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran dan perlengkapan yang digunakan saat proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 4) Mempersiapkan lembar observasi guru untuk mengamati aktifitas guru dan lembar observasi siswa untuk mengamati aktivitas belajar dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education*.
- 5) Mempersiapkan soal tes untuk siswa.
- 6) Guru lebih giat dalam memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses pembelajaran *Realistic Mathematic Education*.

4.2.3.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan

1. Siklus II Pertemuan Pertama

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 27 Maret 2023 jam 10:30-11:40 WITA dengan materi pembelajaran volume bangun ruang kubus dan balok untuk “*Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan*”, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu: kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti Guru menunjukkan alat peraga berupa kotak yang

menyerupai kubus dan balok dengan kubus satuan, Siswa Diminta untuk mengamati aturan penamaan kubus dan balok dengan kubus satuan serta melihat langkah-langkah penyelesaian volume balok dan kubus dalam kubus satuan, Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menentukan volume balok dan kubus dalam kubus satuan, Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian, Guru membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan penutup, guru memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) untuk mengevaluasi pemahaman siswa mengenai materi yang sudah dipelajari, guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini, guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya dan mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

2. Siklus II Pertemuan Kedua

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 3 April 2023 dengan materi pembelajaran jaring bangun ruang kubus dan balok untuk “*Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok serta menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok*”, peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario sesuai dengan kegiatan yang termuat dalam RPP dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yaitu: kegiatan awal dimulai dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, mengabsen kehadiran, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti Guru menunjukkan alat peraga berupa kotak yang

menyerupai kubus dan balok dengan kubus satuan, Siswa Diminta untuk mengamati pembuatan jaring-jaring kubus dan balok serta membaca langkah-langkah pembuatan jaring-jaring balok dan kubus, guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menyelesaikan jaring-jaring balok dan kubus, Guru mengamati siswa sambil melakukan penilain, Guru membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam dunia nyata.

Kegiatan penutup, guru memberikan soal tes untuk memperoleh hasil belajar siswa mengenai materi yang sudah dipelajari hari ini dan sebelumnya, guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.

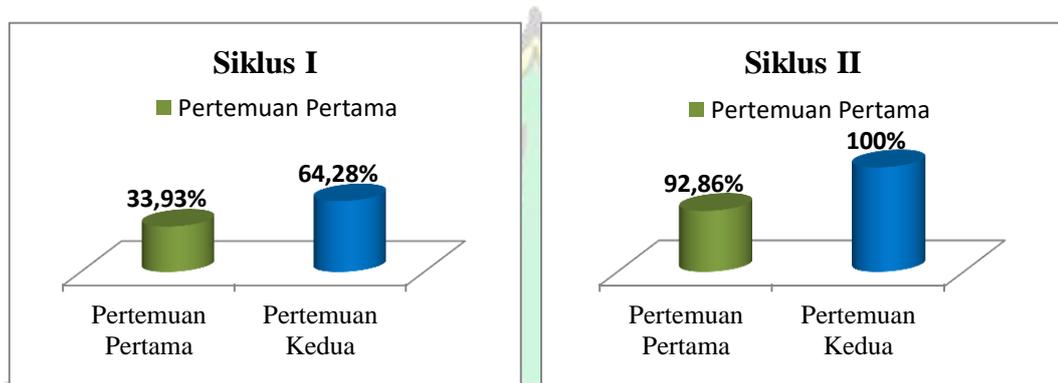
4.2.3.3 Tahap Pengamatan

Sebagaimana pelaksanaan tindakan siklus I yang telah dianalisis dan direfleksi baik dari segi penerapan model pembelajaran yang dilihat dari hasil belajar siswa, aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka pada siklus II peneliti dan *Observer* melakukan proses pembelajaran dan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa melalui lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti sebelumnya. Lembar observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa setelah tindakan siklus I ke siklus II apakah terjadi peningkatan atau tidak atau justru mengalami penurunan.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Hasil aktivitas guru pada setiap siklusnya selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatan pada setiap siklus. Dimana hasil aktivitas siswa paada siklus I pertemuan pertama mencapai 33,93% sedangkan

pada pertemuan kedua mencapai 64,28%. Kemudian, Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 92,86% dan pertemuan kedua meningkat 100%, pencapaian persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua dapat terjadi sebab semua aspek dalam lembar penilaian aktivitas siswa sudah terlaksana secara keseluruhan, data persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.5 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Guru 2023

Berdasarkan gambar 4.5 dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan dibanding pada siklus I, peningkatan tersebut dapat diketahui pada penjelasan berikut.

1) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Dari hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa guru dan siswa secara umum telah mampu melaksanakan skenario pembelajaran dengan cukup baik. Namun dari 14 aspek yang diteliti ada 4 aspek yang belum terlaksana secara optimal yakni guru kurang mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah kontekstual, guru hanya merespon sebagian jawaban siswa, guru hanya menyimpulkan sebagian materi yang sudah dipelajari disebabkan waktu yang tidak cukup, guru tidak membagi LKS kesemua

siswa sebab beberapa siswa tidak hadir dengan keterangan sakit dan izin.

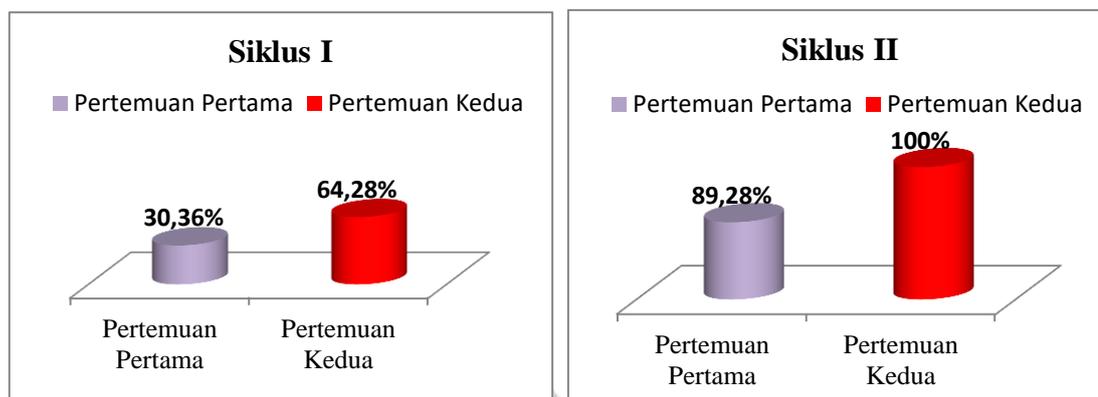
2) Hasil Aktivitas Guru Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua sudah berjalan dengan baik dan terorganisir. Dari 14 aspek yang diamati, semuanya sudah berjalan secara maksimal. Hal ini dikarenakan guru sudah melaksanakan kegiatan sesuai dengan skenario model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) yang telah dibuat.

Kinerja guru pada siklus II pertemuan kedua telah terlaksana dengan baik jika dibandingkan dengan pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua ini semua aspek telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase observasi yang mencapai 100% untuk kegiatan yang terlaksana.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil aktivitas siswa pada setiap siklusnya juga selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada persentase peningkatan pada setiap siklus. Dimana hasil aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama mencapai 30,36% sedangkan pada pertemuan kedua mencapai 64,28%. Kemudian, Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 89,28% dan pertemuan kedua meningkat 100%, pencapaian persentase ketuntasan pada siklus II pertemuan kedua dapat terjadi sebab semua aspek dalam lembar penilaian aktivitas siswa sudah terlaksana secara keseluruhan, data persentase peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Sumber: Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Gambar 4.6 Data Persentase Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa 2023

Berdasarkan gambar 4.6 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, peningkatan tersebut dapat diketahui pada penjelasan berikut.

1) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama mencapai 89,28%. Hal ini dinilai sudah cukup maksimal meskipun masih ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam dari guru dan ada beberapa siswa tidak ikut aktif dalam kegiatan awal, masih ada beberapa siswa yang tidak mendengarkan dengan baik penyampaian tujuan pembelajaran, masih ada beberapa siswa yang masih bingung dalam menyelesaikan masalah kontekstual dan ada beberapa siswa yang tidak ikut serta dalam menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

2) Hasil Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua

Adapun hasil observasi siswa pada siklus II pertemuan kedua mencapai 100%. Hal ini dinilai sudah maksimal karena semua aspek yang terdapat pada lembar observasi aktivitas siswa sudah terlaksana secara keseluruhan serta

berjalan dengan baik.

4.2.3.4 Tahap Evaluasi

Evaluasi pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2023 dengan memberikan soal tes hasil belajar. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II adalah sebagai berikut.

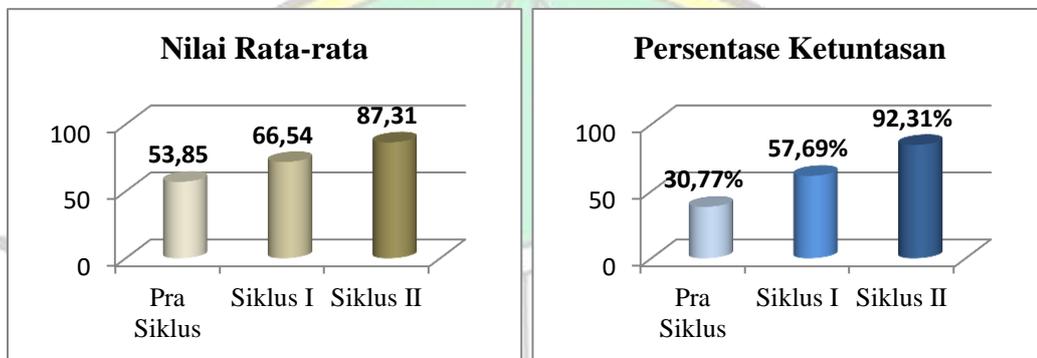
Tabel 4.4
Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANP	P	65	100	Tuntas
2.	A	L	65	100	Tuntas
3.	AA	L	65	100	Tuntas
4.	AS	L	65	80	Tuntas
5.	ASD	L	65	100	Tuntas
6.	AM	P	65	100	Tuntas
7.	AN	L	65	90	Tuntas
8.	DP	L	65	80	Tuntas
9.	F	L	65	100	Tuntas
10.	LF	L	65	90	Tuntas
11.	MF	L	65	100	Tuntas
12.	MNA	L	65	80	Tuntas
13.	MA	L	65	80	Tuntas
14.	MDN	P	65	70	Tuntas
15.	NF	P	65	100	Tuntas
16.	R	L	65	60	Tidak Tuntas
17.	RN	P	65	90	Tuntas
18.	RO	L	65	100	Tuntas
19.	S	P	65	100	Tuntas
20.	SN	P	65	80	Tuntas
21.	SP	L	65	90	Tuntas
22.	SH	L	65	70	Tuntas
23.	U	L	65	90	Tuntas
24.	V	P	65	60	Tidak Tuntas
25.	WOI	P	65	80	Tuntas
26.	Z	P	65	80	Tuntas
Jumlah Nilai				2270	
Rata-rata				87,31	
Persentase ketuntasan				92,31%	
Kategori ketuntasan belajar				Sangat Baik	
Jumlah siswa yang Tuntas				24	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				2	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai keseluruhan siswa berjumlah 2270. Dari 26 siswa terdapat 24 siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan belajar mencapai 92,31% dengan rata-rata 87,31. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus I dalam kategori sangat baik. Data tersebut dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 106.

Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:

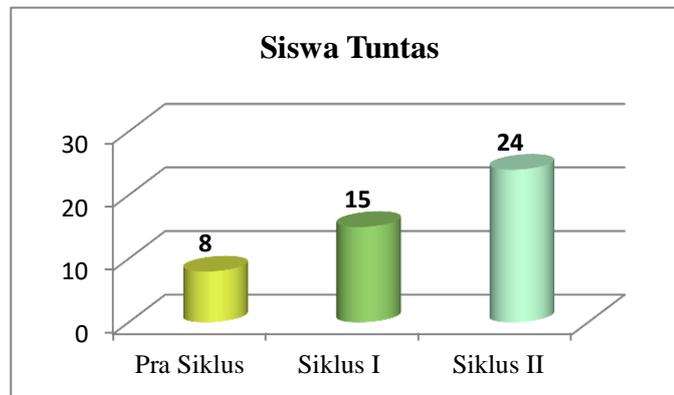


Sumber: Data Pengolahan Nilai Tes Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Gambar 4.7 Data Perbandingan Hasil Tes Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa setelah tindakan siklus II persentase ketuntasan hasil belajar siswa meningkat sebesar 92,31% dengan rata-rata 87,50. Perolehan tersebut lebih besar hasilnya dibandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dengan persentase ketuntasan 57,69% dan rata-rata 66,35 serta pada pra siklus dengan persentase ketuntasan 30,70% dengan rata-rata 53,85. Hal tersebut disebabkan siswa sudah mulai memperhatikan dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, dan tidak ada lagi siswa yang keluar masuk pada saat guru sedang menjelaskan. Hal tersebut menandakan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Hal tersebut tersebut didukung dengan bertambahnya siswa pada kategori tuntas, data tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.9 Data Pra siklus, Siklus I dan Siklus II Ketuntasan Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Dari gambar 4.9 terlihat pada setiap siklusnya siswa dengan kategori tuntas selalu mengalami peningkatan. Pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 24 orang, peningkatan ini lebih besar dibandingkan siklus I yang hanya berjumlah 15 dan pra siklus dengan jumlah 8 siswa. Pada siklus II Peningkatannya cukup banyak dikarenakan siswa telah menunjukkan sikap yang baik terhadap penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* dalam pembelajaran matematika.

4.2.3.5 Tahap Refleksi

Hasil belajar aktivitas guru dan siswa di kelas V SDN 1 Bonegunu pada matapelajaran matematika siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup memuaskan. Penelitian tindakan kelas pada siklus II dikatakan telah berhasil karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yakni 85% dengan nilai ≥ 65 , sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di SDN 1 Bonegunu

4.3.1.1 Aktivitas Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di SDN 1 Bonegunu

Setelah peneliti melaksanakan penelitian dalam dua siklus, ternyata penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan aktifitas siswa kelas V SDN 1 Bonegunu. Hal tersebut didasarkan atas hasil penelitian yang akan dipaparkan di bawah ini.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari kegiatan pertama sampai akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran siklus I proses pembelajaran pada dasarnya sudah berjalan baik, namun masih ada beberapa yang harus diperbaiki.

Pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pada siklus I akan tetapi masih ada 6 indikator yang belum terlaksana secara optimal pada pertemuan I, yaitu dari jumlah keseluruhan masih ada beberapa siswa yang tidak menjawab salam guru, pada kegiatan awal tidak semua siswa ikut aktif dan pada saat penyampaian tujuan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang bermain dengan teman sebangku sehingga tidak serius mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, ada beberapa siswa yang belum bisa menyelesaikan masalah kontekstual sehingga tidak aktif dalam menyelesaikan masalah kontekstual serta pada pertemuan terakhir beberapa siswa masih kurang ikut serta dalam memberikan kesimpulan bersama guru. namun indikator selain itu telah berjalan secara optimal.

Alat peraga atau media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran bersifat sederhana dan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta dapat digunakan untuk menemukan suatu konsep matematika. Penggunaan alat peraga ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa, dapat dilihat dari semangat dan antusias dalam menggunakan alat peraga tersebut. Hal ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Resmiyati (2016) yang menyatakan bahwa penggunaan alat peraga pada pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat dari aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh kategori cukup aktif dan pada siklus II memperoleh hasil menjadi aktif. Karakteristik kedua dari pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah penggunaan model-model matematika (matematisasi). Peneliti mengajak siswa untuk menemukan konsep sehingga dapat menarik dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Penjelasan di atas didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspitasari (2016) yang memperoleh hasil penelitian bahwa pembelajaran yang menggunakan model benda kongkrit membuat siswa mampu mengekspresikan diri terlibat langsung secara aktif untuk memikirkan, menemukan dan menggabungkan konsep sehingga meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman matematika berarti untuk kemampuan untuk lebih mengerti makna dan arti konsep matematika yang dipelajari. Penggunaan benda kongkrit dalam pembelajaran mendapat respon yang baik dari siswa.

Pada kegiatan pembelajaran siswa sudah aktif, meskipun masih membutuhkan bimbingan guru dalam mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan konteks nyata dari kehidupan siswa. Karakteristik yang ketiga adalah interaktif,

dalam kegiatan pembelajaran interaksi antara guru dengan siswa maupun dengan siswa lainnya sudah baik. Kerjasama dan saling bertukar pendapat dalam diskusi kelompok sudah menunjukkan adanya keaktifan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi pada siklus pertama masih ada beberapa yang kurang aktif dalam diskusi kelompok dan hanya menggantungkan pada jawaban teman satu kelompoknya. Pada saat presentasi hasil diskusi siswa pada siklus pertama masih kurang optimal karena masih merasa malu, takut salah kemudian menunjuk-nunjuk temannya. Pada siklus II sudah lebih baik karena siswa lebih termotivasi dengan adanya permainan adu cepat dan tepat untuk menyelesaikan soal.

Penerapan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas V ini dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Treffers (Wijaya, 2012) mengenai karakteristik interaktivitas pada pembelajaran ini, pembelajaran akan lebih bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasannya. Secara keseluruhan aktivitas siswa dari siklus pertama dan kedua telah mengalami peningkatan. Selain itu, hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pramita (2020) menyatakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) melalui lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai presentase kategori aktif, pada siklus II mencapai kategori sangat aktif.

4.3.1.2 Aktivitas Guru dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di SDN 1 Bonegunu

Pada pertemuan pertama siklus I guru (peneliti) masih kurang mengaitkan dengan permasalahan real, guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran RME, guru (peneliti) masih terbiasa menjelaskan dengan ceramah,

sehingga ketika proses pembelajaran di saat guru menuliskan di papan tulis ada beberapa peserta siswa asik mengobrol dengan teman sebangkunya. Masalah ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2018), dengan hasil analisis tindakan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan RME pada pertemuan pertama siklus I guru (peneliti) masih sulit mengarahkan siswa untuk mengikuti langkah-langkah pembelajaran.

Guru agak kesulitan dalam mengkondisikan siswa selama mengerjakan LKS. Ketika diskusi siswa juga masih kesulitan dalam menyelesaikan soal LKS yang terkait dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa pernah terjadi pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astuti (2018) dengan hasil penelitian pada pembahasan aktivitas siswa menyatakan bahwa pada pertemuan I siklus I siswa menganggap bahwa LKS yang diberikan kepada siswa merupakan lembar soal ujian yang harus diberikan penjelasan apa yang harus mereka lakukan meskipun langkah-langkah kegiatan telah diberikan, hal ini dikarenakan karena siswa malas untuk membaca dan memahami perintah yang ada dalam LKS. Siswa yang lain sering berjalan kemeja teman yang untuk melihat pekerjaan temannya, dan ini membuat kelompok lain terganggu. Sedangkan Pada pertemuan kedua sudah mengalami peningkatan, guru sudah mengaitkan dengan permasalahan sehari-hari dan siswa juga aktif merespon pertanyaan dari guru tentang soal yang berkaitan dengan materi, namun ketika disuruh maju ke depan siswa masih malu-malu dan harus ditunjuk oleh guru

4.3.2 Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di SDN 1 Bonegunu

Penerapan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peningkatan terjadi mulai dari

siklus I, dan siklus II. Oleh karena itu hasil belajar siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan mulai dari siklus pertama ke siklus kedua setelah diterapkan model pembelajaran *Realistic Matematic Eduacation* (RME).

Pelaksanaan tindakan dimulai dari siklus I yang dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana evaluasi diberikan pada saat pertemuan kedua dengan menggunakan soal tes berupa pilihan ganda untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan perkembangan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Realistic Matematic Eduacation* (RME). Hasil tes siklus I ini membuktikan bahwa model pembelajaran *Realistic Matematic Eduacation* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum dilaksanakannya tindakan hasil belajar siswa dalam kategori Kurang. Akan tetapi setelah dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Matematic Eduacation* (RME) hasil belajar siswa meningkat dengan kategori ketuntasan baik. Namun, penelitian ini tetap dilanjutkan pada siklus selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan selama dua kali pertemuan dengan materi yang disajikan berbeda dimana evaluasi dilaksanakan pada pertemuan kedua dengan menggunakan soal tes berupa soal pilhan ganda yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil yang diperoleh siswa pada siklus II telah melampaui indikator keberhasilan secara klasikal dengan kategori keberhasilan sangat baik. Artinya, penelitian ini dikatakan telah berhasil sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya karena hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN 1 Bonegunu telah meningkat melalui penerapan model pembelajaran setelah

dilaksanakannya tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

Penggunaan Model *Realistic Mathematic Education* (RME) sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran karena mudah dimengerti oleh siswa, karena model pembelajaran ini banyak menerapkan contoh real dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2018). Media yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran dalam kelas menjadi efisien sebab media yang digunakan dalam proses pembelajaran mudah didapatkan disekitar lingkungan mereka sehingga siswa menjadikan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran sebab membuat siswa aktif untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan kepada mereka dengan mudah hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadani (2019) bahwa penerapan Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

6. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME), aktivitas guru dan siswa dikelas V SDN 1 Bonegunu dalam proses pembelajaran mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian yang dilakukan. Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama sebesar 33,93% dan pada pertemuan kedua sebesar 64,28%. Kemudian pada tindakan siklus II pertemuan pertama aktivitas guru mencapai 92,86% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 100%. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama sebesar 30,36% dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 64,28%, kemudian pada tindakan siklus II pertemuan pertama sebesar 89,28% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 100%.
7. Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa di SDN 1 Bonegunu. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes yang diperoleh siswa. Pada pra siklus atau sebelum dilakukannya tindakan hasil belajar siswa sebesar 30,77% dengan rata-rata 53,85. Kemudian, setelah dilakukannya siklus I hasil belajar siswa meningkat menjadi 57,69% dengan rata-rata sebesar 66,54 dan pada tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat menjadi 92,31% dengan rata-rata 87,31. Adapun peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 31,21% dan

persentase peningkatan keseluruhan dari prasiklus ke siklus II sebesar 62,14%.

5.2 Limitasi

Limitasi atau kelemahan dalam penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam melakukan penelitian pasti terdapat banyak kendala dan hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala yaitu keterbatasan waktu yang diberikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, peneliti memberikan rekomendasi atau saran untuk peningkatan proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah agar memberikan himbauan untuk menggunakan model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.
2. Kepada guru mata pelajaran matematika agar menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) sebagai salah satu model yang dapat diterapkan di kelas demi peningkatan hasil belajar yang diharapkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu rujukan atau acuan dalam melakukan penelitian yang lebih dalam lagi terkait model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME).

DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Ekasatya Aldila. 2016. "Makna Realistic Dalam RME Dan PMRI." *Lemma II(2):96–104.*
- Anisa, Witri Nur. 2015. "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik Melalui Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Untuk Peserta Didik SMP Negeri Di Kabupaten Garut." *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika 1(1):73–82.*
- Apriyanti, Helly. 2014. "Implementasi Pendekatan Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika." *Universitas Pendidikan Indonesia.Edu 2–10.*
- Anggita, R, Sumarmi, W., & Utomo U. 2021. Pengaruh Pembelajaran Daring Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5,(5) 3125-3133.*
- Ardina, Fadila Nurfi, Khusnul Fajriyah, and M. Arief Budiman. 2019. "Keefektifan Model Realistic Mathematic Education Berbantu Media Manipulatif Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Operasi Pecahan." *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran 2(2): 151.*
- Astuti. 2018. "Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." 1(1):49–61.
- Cipta, Rio Regi Pratama, and Mega Nur Prabawati. 2019. "Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Berkaitan Dengan Soal-Soal Pemecahan Masalah." *Prosiding Seminar Nasional & Call For Papers 510–15.*
- Daulay, 2019, "Penerapan Model Pembelajaran RME Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi KPK dan FPB Siswa SD". IAIN Palu
- Desvita, Nova Anisna, and Turdjai. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (Rme) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan 10(1): 101–10.*
- Pramita, Dewi. 2020. "Penerapan Realistic Mathematics Education Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa." 3(2):17–26.
- Puspita, Pipit. 2016. "Pengaruh Penggunaan Model Benda Kongkrit Terhadap Pemahaman Matematika Siswa Pokok Bahasan Bangun Ruang Kubus Dan Balok" 1–23.
- Putri Damayanti, (2020) "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbasis Media Manipulatif di SDN 04 Wolasi Kabupaten Konawe Selatan" *Jurnal Pendidikan Dasar*

- Ramadani Rahmi, Masrul Masrul, dkk, 2020. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ramadhani, Dina. 2019. "Pengaruh Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MIN 7 Medan Denai T.A 2018/2019 SKRIPSI." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Resmiyati. Etika. 2016. "Penggunaan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktvitas dan Hasil Belajar Ssiwa Pada Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 9 Metro Pusat". *Jurnal Pendidikan dasar* 2(2):1:10.
- Riski septiana. 2018. "Tabel (2,332 1,684)." *Pengaruh Relistic Mathematics Education Terhadap Pemahaman Konsep Materi Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar*.
- Riyana, Cepi. 2019. "Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online." *Universitas Terbuka* 1.29-1.30.
- Rusman, 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 130
- Setyawan, Dedy. 2020. "Meningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*
- Subakti Hani, Rahmani Utama Nisa, dkk. 2022. *Teori pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sumantri, Mubarakah. 2016. "Kelebihan dan Kekurangan Realistic Mathematic Education (Rme)". 1–23.
- sulistyo. 2013. "Perpustakaan." *Pendidikan* 10(1020030):23.
- Sukanto, Pratama. 2019. "Bab II Landasan Teori." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9):1689–99.
- Susanto ahmad, 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group, h. 5
- Susilowati, Endang. 2018. "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Kelas IV Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018" 4(1).
- Syarifah, Andi Witranayah Assaggaf. 2018. "Metode Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) MAN 3 Makassar." *Shaut Al Arabiyyah*

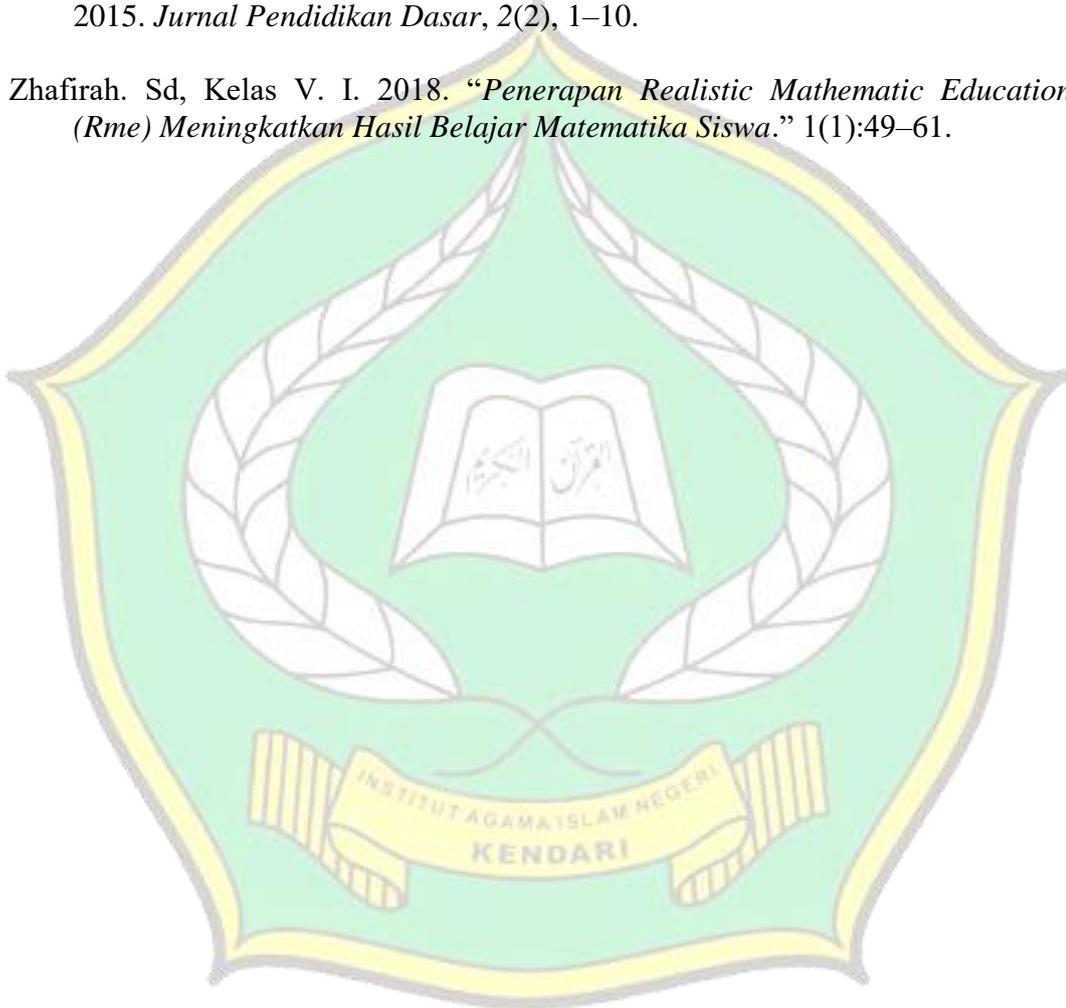
Vaughn, Sharon., dkk. 2013. *Teaching Students Who Are Exceptional, Diverse, and at Risk in the General Education Classroom*. New York: Pearson.

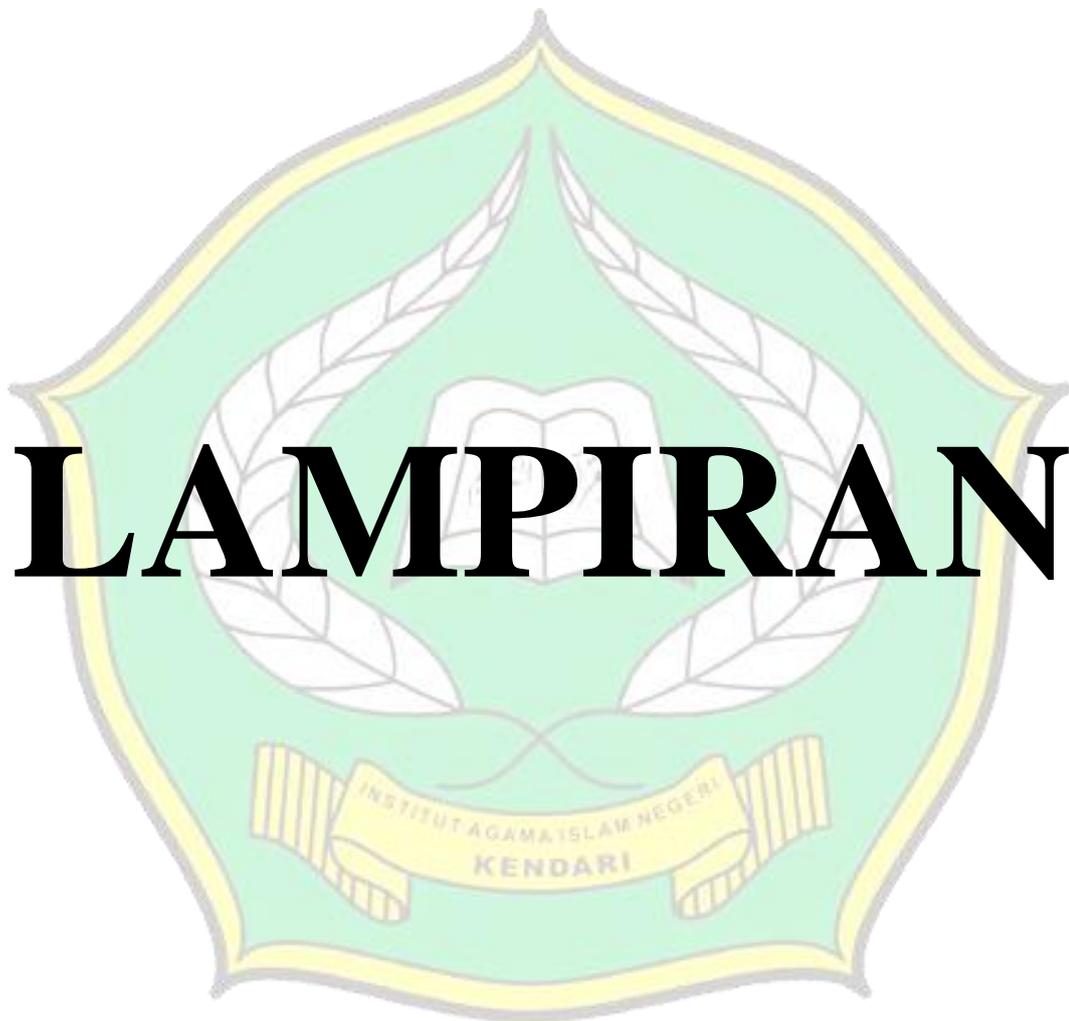
Wijaya, Ariyadi.(2012). *Pendidikan Matematika Realistik: Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Witha, Tivani Sandra, Victoria Karjiyati, and Pebrian Tarmizi. 2021. “Pengaruh Model RME Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus 17 Kota Bengkulu.” *JURIDIKDAS: Jurnal Riset Pendidikan Dasar* 3(2):136–43. doi:

Yeni, E. M. (2015). JUPENDAS , ISSN 2355-3650 , Vol . 2 , No . 2 , September 2015. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–10.

Zhafirah. Sd, Kelas V. I. 2018. “Penerapan Realistic Mathematic Education (Rme) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa.” 1(1):49–61.





Lampiran 1. SILABUS

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bonegunu
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas /Semester : V/Genap
 Tahun Pelajaran : 2022/2023

Kompetensi Inti :

- KI-1: Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 KI-2: Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
 KI-3: Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan, dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
 KI-4: Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan) 4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	3.5.1 Memahami satuan volume kubus dan balok 3.5.2 Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok 3.5.3 memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan 4.5.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume	Volume bangun ruang • Kubus • Balok	<ul style="list-style-type: none"> Mencermati pembahasan pemecahan masalahnya yang berkaitan dengan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume Mendiskusikan volume bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dengan menggunakan kubus satuan sebagai satuan volume Menentukan cara menghitung volume bangun ruang sederhana dengan menggunakan kubus satuan Menggunakan konsep menggunakan kubus satuan untuk menentukan volume kubus dan balok dalam menyelesaikan masalah Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume Menyajikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume 	18 JP	-Buku siswa MATEMATIKA Kelas V -Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V -Modul/bahan ajar -Modul lain yang relevan

<p>3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p> <p>4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p>	<p>3.6.1 Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok</p> <p>4.6.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)</p>	<p>Jaring bangun ruang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jaring-jaring kubus • Jaring-jaring balok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mencermati peraga jaring-jaring bangun ruang menggunakan kemas benda kongkret • Mendiskusikan jaring-jaring beberapa bangun ruang • Mengidentifikasi bentuk jaring-jaring beberapa bangun ruang • Mengkonstruksi bangun ruang atas dasar jaring-jaringnya • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) • Menyajikan penyelesaian masalah yang terkait dengan jaring-jaring kubus dan balok 	<p>18 JP</p>	<p>-Buku siswa MATEMATIKA Kelas V</p> <p>-Buku Petunjuk Guru MATEMATIKA Kelas V</p>
---	---	---	---	--------------	---



Mengantahai,
SD Kencana Dini Bonegunu
 SEKOLAH DASAR
 NEGERI 1 BONEGUNU
 KEC. BONEGUNU
 KABUPATEN BUTON
 SULAWESI TENGGARA
 NIP. 197212317006041026

Kioko, 7 Maret 2023

Guru Kelas V



Suseno, S.Pd.
 NIP. 198710062020121003

Lampiran 2. Materi Siklus I

Pertemuan Pertama

BANGUN RUANG

Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengenal bagian-bagian kubus.
2. Siswa dapat menghitung volume kubus.
3. Siswa dapat mengenal bagian-bagian balok.
4. Siswa dapat menghitung volume balok.

Penjabaran Materi

“PENAMAAN KUBUS DAN BALOK”

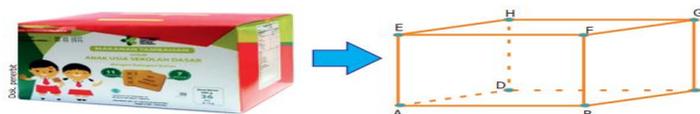
Bangun ruang adalah bangun-bangun yang mempunyai ruang dan dapat dihitung isi volumenya. Bangun ruang dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu bangun ruang sisi lengkung dan bangun ruang sisi datar. Bangun ruang sisi lengkung contohnya seperti kerucut, bola dan tabung, sedangkan bangun ruang sisi datar contohnya kubus, balok, limas dan prisma.

Perhatikan bingkai foto atau poster di kelasmu. Benda tersebut merupakan contoh benda yang berbentuk persegi panjang



Sebuah persegipanjang memiliki dua pasang sisi yang sejajar dan sama panjang. Pada bangun datar, sisi merupakan garis yang membatasi bidang. Jadi, pada persegi panjang di atas sisi-sisinya adalah AB, BC, CD, dan DA.

Selain benda-benda yang berbentuk bangun datar, di sekitar kita banyak sekali kita temui benda-benda yang merupakan bangun ruang. Bungkus barang banyak yang berbentuk kubus dan balok. Kardus biskuit makanan tambahan untuk anak usia sekolah dasar ini berbentuk balok.



Balok merupakan contoh bangun ruang. Balok memiliki enam sisi. Pada bangun ruang, sisi merupakan bidang yang membatasi bangun.

Sisi-sisi pada balok berupa bidang yang berbentuk persegipanjang atau sebagian berupa persegi. Sisi persegi panjang di atas antara lain adalah sisi ABFE. Dapatkah kamu menyebutkan nama sisi-sisi lainnya?

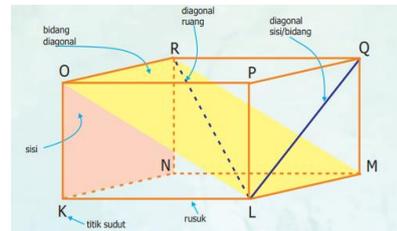
Persegi panjang memiliki empat sisi yang berupa garis. Balok memiliki enam sisi berupa bidang. Jadi, sekarang sudah jelas perbedaan sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang.



A. Balok



- Nama bangunnya adalah balok KLMN. OPQR.
- Rusuknya adalah KL, LM, MN, NK, OP, PQ, QR, RO, PL, QM, RN, OK.
- Sisinya adalah KLMN, OPQR, KLPO, NMQR, LMQP, KNRO.
- Titik sudutnya adalah K, L, M, N, O, P, Q, R.
- Diagonal sisinya adalah LQ, MP, LO, PK, KR, NO, NQ, RM, KM, LN, OQ, PR.
- Diagonal ruangnya adalah LR, PN, MO, KQ
- Bidang diagonalnya adalah LMRO, KPQN, OPMN, KLQR, NLPR.



Banyaknya masing-masing komponen balok adalah sebagai berikut.

No.	Komponen	Banyaknya
1.	Rusuk	12
2.	Sisi	6
3.	Titik sudut	8
4.	Diagonal sisi atau diagonal bidang	12
5.	Diagonal ruang	4
6.	Bidang diagonal	6

Kenaam komponen pada tabel di atas sekaligus merupakan sifat-sifat balok. Balok memiliki 12 rusuk, 6 sisi berbentuk **persegi panjang**, dan seterusnya. Ada satu sifat lain yang menjadi ciri balok, yaitu memiliki **3 pasang bidang sejajar**.

❖ Rusuk-rusuk Balok

Perhatikan rusuk yang sejajar dan sama panjang pada balok KLMN.OPQR!

Rusuk-rusuk yang sama panjang:

$$KL = NM = RQ = OP$$

$$KO = LP = MQ = NR$$

$$LM = KN = OR = PQ$$

Rusuk-rusuk yang sejajar

$$KL \parallel NM \parallel RQ \parallel OP$$

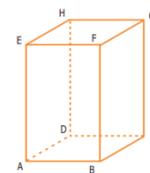
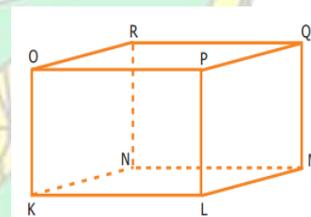
$$KO \parallel LP \parallel MQ \parallel NR$$

$$LM \parallel KN \parallel OR \parallel PQ$$

❖ Aturan penamaan balok

-Penamaan balok menggunakan 8 huruf kapital dengan diberi tanda titik setelah 4 huruf pertama, contohnya ABCD.EFGH.

-Penamaan dimulai dari bidang bawah berputar berlawanan arah jarum jam kemudian ke bidang atas juga berputar berlawanan arah jarum jam





B. Kubus



Nama bangunnya adalah kubus ABCD.EFGH

Rusuknya adalah AB, BC, CD, AD, EF, FG, GH, EH

Sisinya adalah ABCD, EFGH, ABFE, DCGH, BCGF, ADHE.

Titik sudutnya adalah A, B, C, D, E, F, G, H.

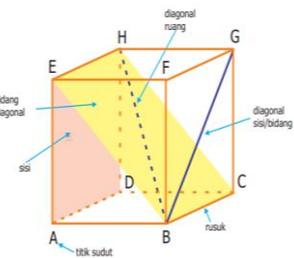
Diagonal sisinya adalah AF, BE, BG, CF, CH, DG, AH,

DE, AC, BD, EG, FH

Diagonal ruangnya adalah HB, DF, AG, CE

Bidang diagonalnya adalah BCHE, AFGD, ABGH, CDEF, DBFH, ACGE.

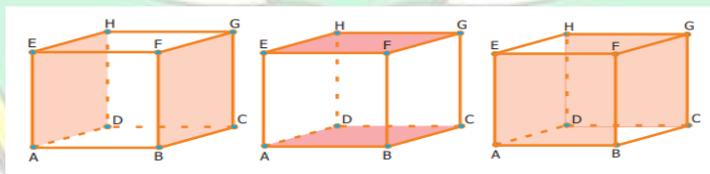
Banyaknya masing-masing komponen pada Kubus adalah sebagai berikut.



No.	Komponen	Banyaknya
1.	Rusuk	12
2.	Sisi	6
3.	Titik sudut	8
4.	Diagonal sisi atau diagonal bidang	12
5.	Diagonal ruang	4
6.	Bidang diagonal	6

Berdasarkan Komponen tersebut, kubus memiliki sifat yang mirip dengan balok. Bedanya, sisi kubus berbentuk persegi dan 3 pasang bidang sejajarnya sama dan sebangun.

❖ Sisi sejajar pada kubus



Sisi ADHE sejajar dengan sisi BCGF. Sisi yang sejajar memiliki jarak setiap titiknya sama. Begitu juga sisi ABCD sejajar dengan sisi EFGH dan sisi ABFE sejajar dengan sisi DCGH.

Pertemuan Kedua

❖ Mencari Volume Balok Bila Diketahui Ukuran Tertentu

Volume balok di bawah ini dapat ditentukan dengan mengalikan panjang, lebar, dan tinggi balok.



Volume balok dapat diformulasikan seperti gambar di bawah Berikut.



$$V = p \times l \times t$$

Keterangan:
 V adalah volume
 P adalah panjang
 l adalah lebar
 t adalah tinggi

Contoh

Hitunglah volume balok di bawah ini!



Penyelesaian

Ukuran balok

$$p = 4 \text{ cm}, l = 2 \text{ cm}, t = 2 \text{ cm}$$

$$V = 4 \times 2 \times 2 = 16$$

Jadi, volumenya adalah 16 cm^3

❖ Menentukan Volume Kubus

Kubus adalah balok yang memiliki ukuran panjang, lebar, dan tinggi sama. Kubus memiliki 6 sisi yang sama, sisi kubus berbentuk persegi. Volume kubus dapat ditentukan dari volume balok.

Perhatikan Kubus di samping!

Jika dipandang sebagai balok,
 maka gambar di atas diketahui

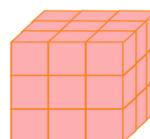
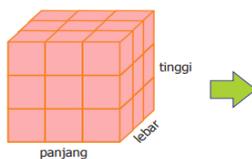
Panjang = 3 kubus satuan,

Lebar = 3 kubus satuan,

Tinggi = 3 kubus satuan.

Volume kubus di atas adalah

$$V = 3 \times 3 \times 3 = 27 \text{ kubus satuan.}$$



Volume kubus dapat diperoleh dengan cara berikut.

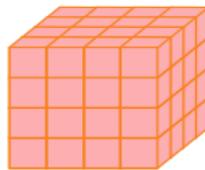
Volume kubus adalah hasil kali panjang sisi dengan panjang sisi dengan panjang sisi dan dikali dengan panjang sisi lagi. Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut.

Volume kubus = $p \times l \times t$ = $s \times s \times s$ = s^3	($p = l = t = s$)
$V_{\text{kubus}} = S^3$	Keterangan V_{kubus} adalah volume kubus s adalah panjang sisi

Contoh

Perhatikan gambar di bawah ini!

Hitunglah volume kubus berikut dengan kubus satuan!



Penyelesaian

Panjang rusuk = 4 kubus satuan

$s = 4$ kubus satuan

$$\text{Volume} = s^3$$

$$= 4^3$$

$$= 64$$

Jadi, volume kubus di atas adalah 64 kubus satuan.



Lampiran 3. Materi Siklus II

Pertemuan Pertama

❖ Mengukur Volume dengan Kubus Satuan

-Kubus satuan-

Kubus satuan dapat digunakan untuk mengukur isi dari bangun balok atau kubus. Banyaknya kubus satuan yang dapat diisikan ke balok atau kubus adalah isi dari balok atau kubus.



1 kubus satuan 2 kubus satuan 3 kubus satuan

-Volume Balok dan Kubus dengan Kubus satuan

Cara menentukan volume balok dengan kubus satuan, yaitu dengan memasukkan kubus-kubus satuan dalam ruang balok.



Seorang siswa memasukkan kubus satuan memenuhi kotak berbentuk balok.



Balok Transparan di atas setelah diisi dengan kubus satuan dapat dilihat pada gambar di atas. Banyaknya kubus satuan yang mengisi balok transparan adalah 16 kubus satuan. Jadi, volume balok sama dengan 16 kubus satuan.

❖ Menentukan Banyaknya Kubus Satuan pada Balok Transparan

Cara menentukan volume balok dalam satuan kubus satuan, yaitu dengan menghitung banyaknya kubus satuan yang dapat menempati ruang balok tersebut. Perhatikan balok yang teris kubus satuan berikut!

Volume balok di bawah ini adalah 30 kubus satuan. Panjangnya 5 kubus, lebar 3 kubus, dan tinggi 2 kubus. Perhatikan beberapa balok berikut yang memuat kubus satuan!

No.	Nama Bangun	Volume (banyak kubus satuan)	Panjang	Lebar	Tinggi	Keterangan
1.		4	4	1	1	$4 = 4 \times 1 \times 1$
2.		8	4	2	1	$8 = 4 \times 2 \times 1$
3.		12	4	3	1	$12 = 4 \times 3 \times 1$
4.		6	1	3	2	$6 = 1 \times 3 \times 2$
5.		12	2	3	2	$12 = 2 \times 3 \times 2$
6.		24	4	3	2	$24 = 4 \times 3 \times 2$
7.		40	5	4	2	$40 = 5 \times 4 \times 2$

Berdasarkan tabel di atas, banyaknya kubus satuan dari balok adalah hasil perkalian dari panjang, lebar, dan tinggi.



Pertemuan Kedua

“JARING BANGUN RUANG”

❖ Menentukan Panjang Rusuk Kubus

Memperingati hari Kartini, sekolah Lani menggelar beberapa kegiatan. Kegiatannya antara lain bakti sosial memberi santunan makanan kepada anak yatim.

Sesuai dengan pesan dari sekolahnya, Lani dengan sukarela akan menyumbang 10 kotak kue. Di rumah, Lani membantu ibu menyiapkan kue dan memasukkan ke dalam kotak kue. Kotak-kotak kue yang disiapkan berbentuk bangun ruang.



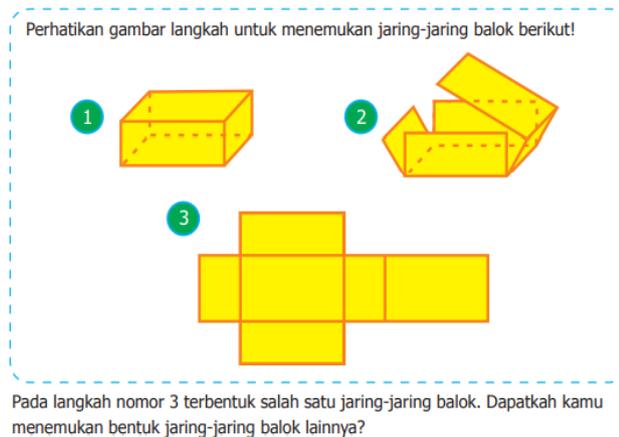
Ayo Amati

Edo membuka kardus pada rusuk-rusuknya.
Setelah kardus terbuka, terbentuk beberapa
Rangkaian sisi-sisinya.



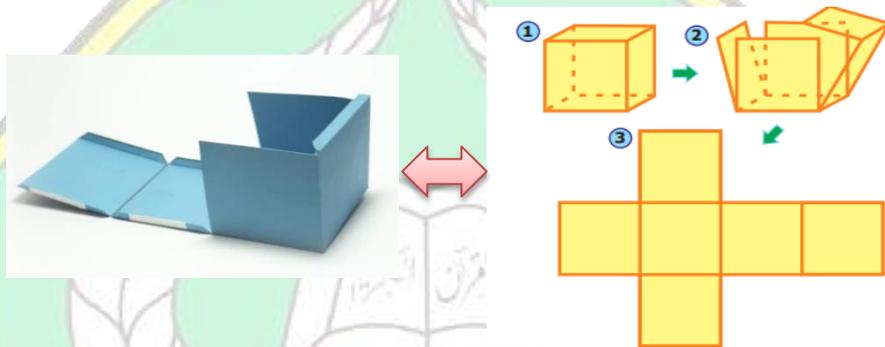
❖ Mencari jaring-jaring balok Ayo, Kerja Bersama!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4-5 anak.
2. Setiap kelompok menyiapkan 1 kardus berbentuk balok, cutter, gunting, isolasi.
3. Bukalah kardus tersebut dengan memotong pada bagian rusuk-rusuknya.
Sisi kardus jangan sampai terpisah dengan yang lain.
4. Setelah kardus terbuka, gambarlah bentuknya.
5. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Jelaskan proses yang kamu lakukan dalam kelompok!
 - Apakah hanya ada 1 bentuk setelah kardus dibuka?
 - Apakah kesimpulan?
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.



❖ Jaring-jaring Kubus

Kubus memiliki 6 sisi yang berbentuk persegi. Cara membuat jaring-jaring kubus, yaitu dengan membuka kubus pada rusuk-rusuknya.



❖ Mencari jaring-jaring Kubus

Ayo, Kerja Bersama!

1. Buatlah kelompok, setiap kelompok 4-5 anak.
2. Setiap kelompok menyiapkan 6 kertas lipat
3. Bukalah Susunlah kertas lipat tersebut menjadi jaring-jaring kubus
4. Setelah tersusun, Jiplak tepinya sehingga menjadi gambar jaring-jaring kubus.
5. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut.
 - Jelaskan proses yang kamu lakukan dalam kelompok!
 - Ada berapa jenis jaring-jaring kubus yang dapat kamu buat?
 - Apakah kesimpulan?
6. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok.

Lampiran 4. RPP Tindakan Siklus I

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bonegunu
 Kelas / Semester : V (Lima) / 2
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pembelajaran ke : 1
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	3.5.1 Memahami penamaan balok dan kubus menggunakan Abjad

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat mengetahui aturan penamaan kubus dan balok
- Siswa dapat menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan Abjad

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Realistic Mathematic Education (RME)*
 Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab & Penugasan .

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Guru mengabsen kehadiran peserta didik. • Menginformasikan Tujuan materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan masalah <i>realistic</i> kepada siswa dengan menunjukkan alat peraga berupa kotak yang menyerupai balok (memperkenalkan masalah <i>realistic</i>). • Siswa mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah tentang bagaimana mengamati aturan penamaan kubus dan balok (mengidentifikasi konsep matematika). • Siswa menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak seperti mengamati dan menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad pada kertas origami yang telah dibuatnya (menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak). 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika dengan cara berdiskusi bagaimana menentukan penamaan kubus dan balok menggunakan abjad (Berdiskusi secara berkelompok). • Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian • Guru membimbing siswa untuk menerjemahkan kembali masalah matematika kedalam dunia nyata dengan membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam dunia nyata (menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata). • Guru memberikan LKS untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini. (menyimpulkan) • Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya • Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	5 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Kerja Siswa
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa
- Lembar Penilaian Sikap dan keterampilan

Kioko, 7 Maret 2023

Mengetahui,
Guru Kelas V


Suseno, S.Pd.
NIP. 198710062020121003

Peneliti


Muhamam Usklaf
NIM. 19010104055

Mengetahui,
SD Kenanga Dini Bonegunu
SEKOLAH DASAR
NEGERI 1 BONEGUNU
KEC. BONEGUNU
BUTON

Satorudin, S.Pd.
NIP. 197212317006041026

Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bonegunu
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 2
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.5 Menjelaskan dan menentukan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	3.5.2 Menganalisis rumus untuk menentukan volume balok 3.5.3 Memahami cara menentukan volume kubus dengan kubus satuan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memahami rumus untuk menentukan volume balok
- Siswa dapat menyelesaikan masalah volume balok
- siswa dapat menyelesaikan masalah volume kubus

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Realistic Mathematic Education (RME)*
 Metode : Ceramah, Diskusi Tanya jawab & Penugasan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Guru mengabsen kehadiran peserta didik. • Menginformasikan tujuan materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan masalah <i>realistic</i> kepada siswa dengan menunjukkan alat peraga berupa kotak yang menyerupai kubus dan balok (memperkenalkan masalah <i>realistic</i>). • Siswa mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah mengenai cara mengamati rumus volume balok dan kubus (mengidentifikasi konsep matematika). • Siswa menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak dengan melihat langkah-langkah penyelesaian volume balok dan kubus (menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak). • Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menyelesaikan 	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masalah-masalah matematika dengan cara berdiskusi untuk menentukan volume balok dan kubus (Berdiskusi secara berkelompok).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian • Guru membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam kehidupan sehari-hari (menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata). • Guru memberikan soal tes untuk memperoleh hasil belajar mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini dan sebelumnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini. (menyimpulkan) • Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya • Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	5 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Soal Tes
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa
- Lembar Penilaian Sikap

Kioko, 13 Maret 2023

Mengetahui,
Guru Kelas V


Suseno, S.Pd.
NIP. 198710062020121003

Peneliti


Muhamam Usklaf
NIM. 19010104055


Mengetahui,
SD Kelas 5 DNI Bonegunu
Safarudin, S.Pd.
NIP. 197212312006041026

Lampiran 5. RPP Tindakan Siklus II

Pertemuan Pertama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bonegunu
 Kelas / Semester : V (Lima) / 2
 Mata Pelajaran : Matematika
 Pembelajaran ke : 2
 Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
4.5 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang dengan menggunakan satuan volume (seperti kubus satuan)	4.5.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan volume bangun ruang kubus dan balok dengan menggunakan kubus satuan

B. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat menentukan volume kubus dan balok dengan kubus satuan
- Siswa dapat menentukan kubus satuan pada balok transparan

C. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Realistic Mathematic Education*
 Metode : Ceramah, Diskusi Tanya jawab & Penugasan.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa. • Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa. • Guru mengabsen kehadiran peserta didik. • Menginformasikan Tujuan materi yang akan dipelajari 	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memperkenalkan masalah <i>realistic</i> kepada peserta didik dengan menunjukkan alat peraga berupa kotak yang menyerupai kubus dan balok dengan kubus satuan (memperkenalkan masalah <i>realistic</i>). • Siswa mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah tentang bagaimana mengamati volume kubus dan balok dengan kubus satuan (mengidentifikasi konsep matematika). • Siswa menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak dengan melihat langkah-langkah penyelesaian volume balok dan kubus dalam kubus satuan (menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak). • Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menyelesaikan 	55 menit

	<p>masalah-masalah matematika untuk menentukan volume balok dan kubus dalam kubus satuan (Berdiskusi secara berkelompok).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengamati siswa sambil melakukan penilaian sikap dan keterampilan • Guru membimbing siswa untuk menerjemahkan kembali masalah matematika kedalam dunia nyata dengan membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam kehidupan sehari-hari (menerjemahkan kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata). • Guru memberikan LKS untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini. (menyimpulkan) • Guru menyampaikan rencana pertemuan berikutnya • Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	5 menit

E. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Kerja Siswa
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa
- Lembar Penilaian Sikap

Mengetahui,
Guru Kelas V



Suseno, S.Pd.
NIP. 198710062020121003

Kioko, 27 Maret 2023

Peneliti



Muhamam Usklaf
NIM. 19010104055



Pertemuan Kedua

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SDN 1 Bonegunu
Kelas / Semester : V (Lima) / 2
Mata Pelajaran : Matematika
Pembelajaran ke : 5
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR

Kompetensi Dasar	Indikator pencapaian kompetensi
3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	3.6.1 Memahami bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok
4.6 Membuat jaring-jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok)	4.6.1 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan jaring-jaring bangun ruang (kubus dan balok)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa dapat memahami perbedaan bentuk jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok
- Siswa dapat menyelesaikan masalah jaring-jaring bangun ruang kubus dan balok

B. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan : *Realistic Mathematic Education*
Mertode : Ceramah, Diskusi Tanya jawab & Penugasan.

C. KEGIATAN PEMBELAJARAN

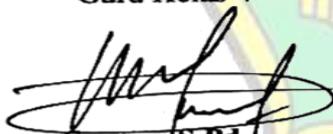
Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Guru membuka kelas dengan salam dan menanyakan kabar siswa.• Guru meminta salah seorang siswa untuk memimpin doa.• Guru mengabsen kehadiran peserta didik.• Apersepsi, mengajukan pertanyaan tentang materi• Menginformasikan materi yang akan dipelajari	10 menit
Inti	<ul style="list-style-type: none">• Guru memperkenalkan masalah <i>realistic</i> kepada siswa dengan menunjukkan alat peraga berupa kotak yang menyerupai kubus dan balok (memperkenalkan masalah <i>realistic</i>).• Siswa mengidentifikasi konsep matematika sesuai dengan masalah tentang bagaimana mengamati pembuatan jaring-jaring kubus dan balok (mengidentifikasi konsep matematika).• Siswa menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam matematika abstrak yaitu membaca langkah-langkah pembuatan	55 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>jaring-jaring balok dan kubus(menerjemahkan masalah matematika <i>realistic</i> ke dalam mateamtika abstrak).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika dengan cara berdiskusi cara menyelesaikan jaring-jaring balok dan kubus (Berdiskusi secara berkelompok). • Guru mengamati siswa sambil melakukan penilain sikap dan keterampilan • Guru membimbing siswa untuk menerjemahkan kembali masalah matematika kedalam dunia nyata dengan membahas ulang mengenai tugas yang diberikan kepada siswa ke dalam dunia nyata (menerjemahkab kembali masalah matematika ke dalam dunia nyata). • Guru memberikan Soal Tes untuk memperoleh hasil belajar mengenai materi yang sudah di pelajari hari ini dan sebelumnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyimpulkan semua kegiatan yang sudah dilakukan seharian dan meminta siswa merefleksi kegiatan hari ini. (menyimpulkan) • Pelajaran ditutup dengan doa bersama dan salam penutup. 	5 menit

D. PENILAIAN PEMBELAJARAN

- Lembar Soal Tes
- Lembar Aktivitas Guru
- Lembar aktivitas siswa
- Lembar penialian sikap dan keterampilan

Mengetahui,
Guru Kelas V



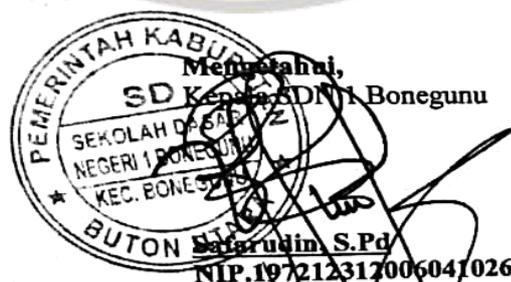
Suseno, S.Pd.
NIP. 198710062020121003

Kioko, 3 April 2023

Peneliti



Muhamam Usklaf
NIM. 19010104055



Mengetahui,
SD Kerdani Bonegunu
Saterudin, S.Pd
NIP.197212317006041026

Lampiran 6. LKS Siklus I

Pertemuan Pertama

Nama Peserta didik :

Kelas/No.Absen :

Soal Essay

Jawablah Beberapa Pertanyaan Berikut ini dengan Jelas dan Benar!

LEMBAR KERJA SISWA

Sekolah : SDN 1 Bonegunu
Kelas /Semester : V (lima) / Genap
Nama :
No. Absen :



Jawablah Pertanyaan di bawah ini dengan baik dan benar!

1. Perhatikan gambar Di bawah ini!



KUBUS

BALOK

Hubungkanlah gambar di atas dengan menggunakan garis. Manakah gambar yang termasuk ke dalam kubus dan balok?

2. Ayo Mengingat kembali!



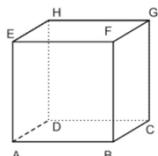
Gambar disamping merupakan gambar Balok, Bisakah kamu menunjukkan dimana letak titik sudut, sisi, dan rusuk pada gambar tersebut?

3. Mari kita Berhitung!



Berapakah volume Kubus di atas jika rusuknya 4 cm?

4. Perhatikan gambar berikut



Kubus ABCD. EFGH panjang rusuknya adalah 6cm. Berapakah volume dan luas permukaan kubus tersebut?

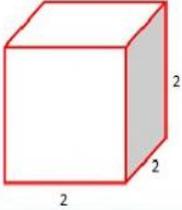
Lampiran 7. LKS Siklus II

Pertemuan Kedua

Mata pelajaran : Matematika
 Kelas : V
 Materi : Menemukan Kubus Satuan
 Uraian Tugas : Mengerjakan LKS tentang Bangun Ruang Kubus

KEGIATAN 1

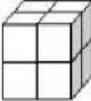
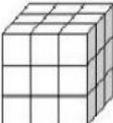
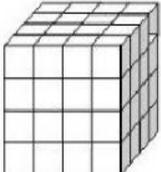
- Kegiatan Awal
 Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!



Perhatikan gambar di samping!

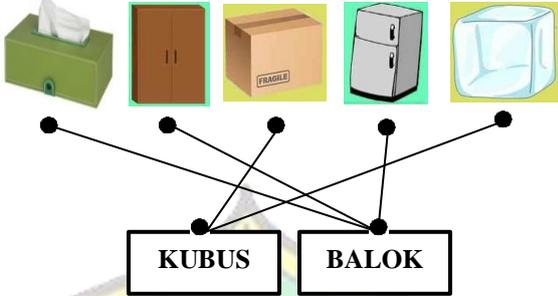
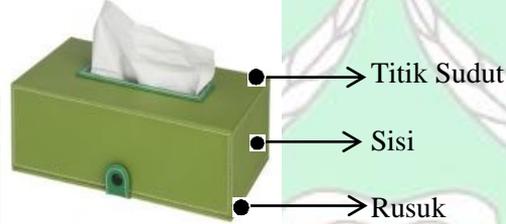
1. Disebut apakah gambar bangun ruang tersebut?
2. Apakah panjang sisi sisinya sama?
3. Berapakah panjang sisi bangun ruang di samping?

- Kegiatan Inti
 Hitunglah volume kubus pada tabel dibawah dengan menghitung satuan kubus yang ada!

No.	Kubus	Banyak Satuan Kubus	Ukuran	Volume (V)
1.		1	$1 \times 1 \times 1 = 1^3$	1 satuan kubus
2.		8	$2 \times 2 \times 2 = 2^3$	8 satuan kubus
3.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>
4.		<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>

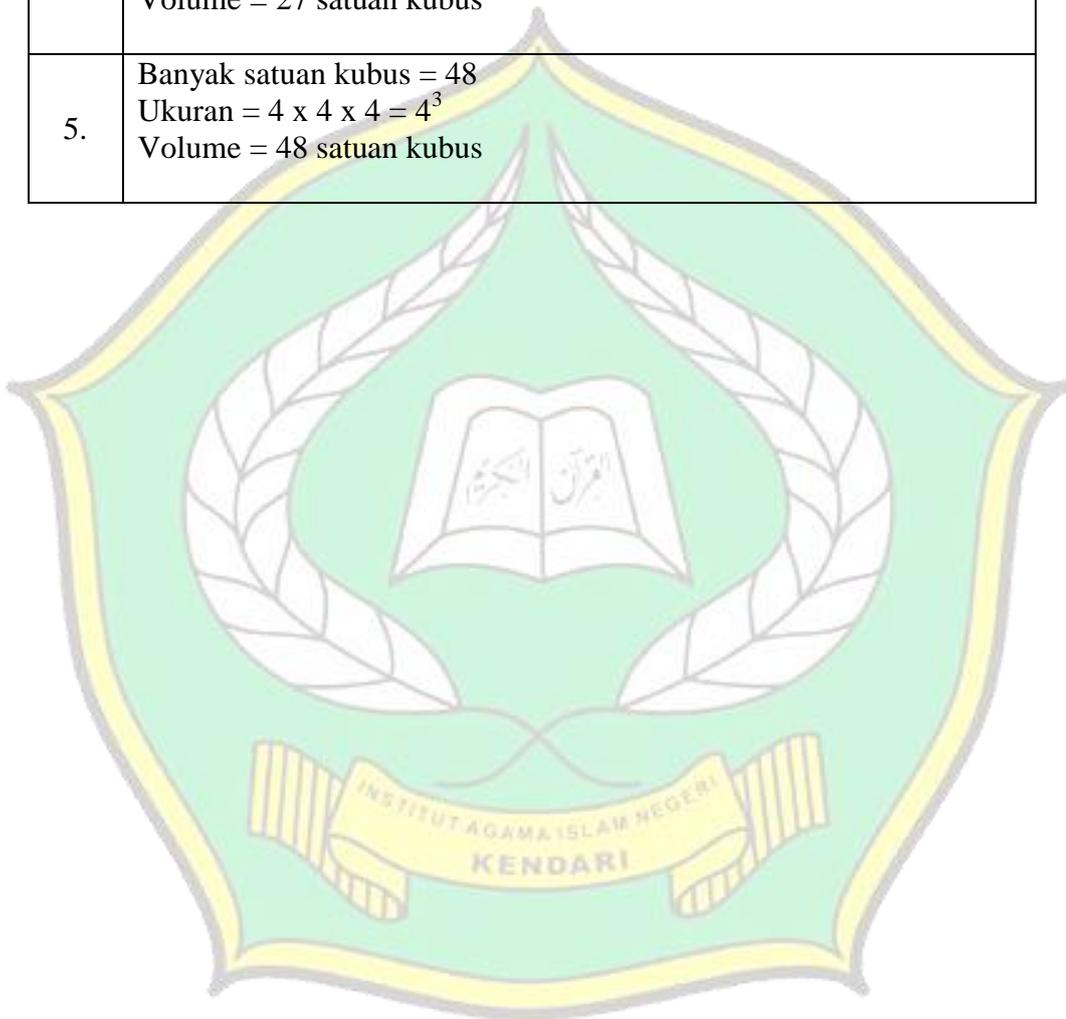
Lampiran 8. Kunci Jawaban LKS

SIKLUS I

No	Soal Tes
1.	
2.	
3.	<p>Cara Kerja: Diketahui: $P = 4\text{cm}$, $l = 4\text{cm}$, $t = 4\text{cm}$ Ditanyakan : Berapakah Rusuknya? Penyelesaian: $V = r \times r \times r$ $= 4 \times 4 \times 4$ $= 64 \text{ cm}$</p>
4.	<p>Cara Kerja: Diketahui: $P = \text{cm}$, $l = 6\text{cm}$, $t = 6\text{cm}$ Ditanyakan : Berapakah Rusuknya? Penyelesaian: $V = p \times l \times t$ $= 6 \times 6 \times 6$ $= 216 \text{ cm}$</p>

SIKLUS II

No	Soal Tes
1.	Kubus
2.	Iya, sebab kubus memiliki sisi yang sama.
3.	Kubus tersebut memiliki sisi 2 cm.
4.	Banyak satuan kubus = 27 Ukuran = $3 \times 3 \times 3 = 3^3$ Volume = 27 satuan kubus
5.	Banyak satuan kubus = 48 Ukuran = $4 \times 4 \times 4 = 4^3$ Volume = 48 satuan kubus



Lampiran 9. Soal Tes Siklus I

Sekolah : SDN 1 Bonegunu
 Kelas /Semester : V (lima) / Genap
 Nama :
 No. Absen :



PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d seperti jawaban yang tepat !

1. Benda di bawah ini yang mempunyai bentuk kubus yaitu....

- a. dadu ✓
 b. Lemari
 c. Papan tulis
 d. Ember

2. Perhatikan benda-benda di bawah ini!



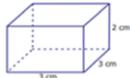
(A)



(B)

Bangun ruang yang sesuai gambar di atas....

- a. Segi panjang dan segi empat
 b. Balok dan kubus
 c. kubus dan balok ✓
 d. segi empat dan segi panjang
3. Banyaknya titik sudut pada balok adalah....
 a. 6
 b. 7
 c. 8 ✓
 d. 9
4. Di bawah ini merupakan ciri-ciri balok, kecuali....
 a. Memiliki 12 rusuk
 b. Memiliki ruas sisi ✓
 c. Memiliki 8 titik sudut
 d. Memiliki 6 sisi
5. Bangun kubus adalah bangun yang sisi-sisinya berbentuk....
 a. Segiempat ✓
 b. Segitiga
 c. Persegi panjang
 d. Trapesium
6. Banyak titik sudut pada bangun kubus adalah....
 a. 4
 b. 8 ✓
 c. 6
 d. 12
7. Jumlah sisi balok adalah....
 a. 4
 b. 6 ✓
 c. 8
 d. 10
8. Bangun balok mempunyai...pasang sisi yang sama besar.
 a. 1
 b. 2
 c. 3 ✓
 d. 4
9. Perhatikan gambar di bawah ini!



Jumlah volume balok tersebut adalah....

- a. 24 cm^3
 b. 20 cm^3
 c. 16 cm^3
 d. 18 cm^3 ✓

10. Berapakah volume kubus jika rusuknya 6 cm....



- a. 128 cm^3
 b. 150 cm^3
 c. 216 cm^3 ✓
 d. 214 cm^3

Lampiran 10. Soal Tes Siklus II

Sekolah : SDN 1 Bonegunu
 Kelas /Semester : V (lima) / Genap
 Nama :
 No. Absen :



PILIHAN GANDA

Berilah tanda (x) pada huruf a, b, c, atau d dengan jawaban yang tepat !

1. Jumlah volume balok transparan berikut ini adalah....



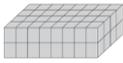
- a. 12 dan 6
 b. 14 dan 8
 c. 6 dan 24
 d. 10 dan 12

2. Jumlah Volume balok transparan dalam kubus adalah....



- a. 6 kubus satuan
 b. 8 kubus satuan
 c. 10 kubus satuan
 d. 12 kubus satuan

3. Jumlah volume balok pada gambar adalah ... kubus satuan



- a. 64
 b. 24
 c. 86
 d. 46

4. Disebut apakah gambar jaring-jaring dibawah ini....



- a. Trapesium
 b. Persegi Panjang
 c. Kubus
 d. Balok

5. Perhatikanlah gambar di bawah ini!



Jika A sebagai alas kubus, yang menjadi atap kubusnya adalah....

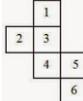
- a. Sisi A
 b. Sisi C
 c. sisi B
 d. sisi D

6. Jika sisi yang berwarna hitam sebagai alas kubus. Maka yang menjadi tutupnya adalah....



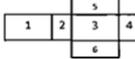
- a. 1
 b. 3
 c. 4
 d. 2

7. Jika nomor 1 merupakan alas kubus, maka tutup kubus adalah....



- a. 2
 b. 1
 c. 3
 d. 4

8. Perhatikanlah gambar di bawah !



Jika nomor 3 adalah alas balok maka sisi yang menjadi tutup baloknya adalah....

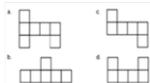
- a. Sisi 1
 b. Sisi 2
 c. Sisi 4
 d. Sisi 5

9. Jumlah satuan kubus yang menyusun bangun ruang di bawah adalah....



- a. 24
 b. 40
 c. 36
 d. 32

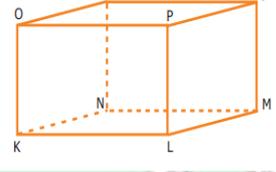
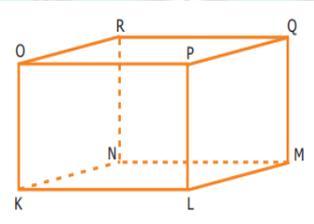
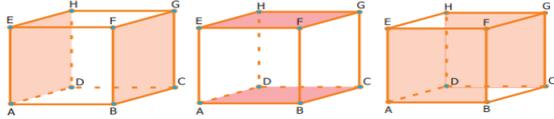
10. yang merupakan jaring-jaring kubus adalah....



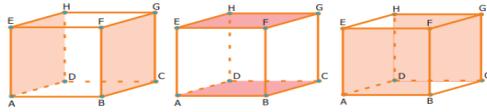
- a. d
 b. c
 c. b
 d. a

Lampiran 11. Kunci Jawaban Soal Tes

SIKLUS I

No	Soal Tes
1.	a. Dadu sebab hanya dadu yang berbentuk kubus. Sedangkan lemari dan papan tulis berbentuk balok dan ember hampir menyerupai tabung.
2.	c. Kubus dan Balok
3.	c. 8 jumlah titik sudut yang berada pada balok adalah 8 titik sudut ditandai dengan huruf KLMN,OPQR. 
4.	b. Memiliki ruas sisi ciri-ciri balok adalah sebagai berikut: - Memiliki 12 rusuk - Memiliki 8 titik sudut - Memiliki 6 sisi
5.	a. Segi empat kubus memiliki bentuk segiempat bisa dilihat pada gambar di bawah ini 
6.	b. 8 karena jumlah titik sudut pada pada bangun kubus berjumlah 8 titik sudut
7.	b. 6 jumlah sisi pada balok adalah 6 sisi seperti pada gambar yang di bawah yang diberi tanda merah 
8.	c. 3

jumlah sisi yang berpasangan pada balok berjumlah 3 pasang sisi.



d. 18

Cara Kerja:
 Diketahui: $P = 3\text{cm}$, $l = 3\text{cm}$, $t = 2\text{cm}$
 9. Ditanyakan : Berapakah Volumennya?
 Penyelesaian:
 $V = p \times l \times t$
 $= 3 \times 3 \times 2$
 $= 18 \text{ cm}^3$

c. 216 cm

Cara Kerja:
 Diketahui: $P = 6\text{cm}$, $l = 6\text{cm}$, $t = 6\text{cm}$
 10. Ditanyakan : Berapakah Rusuknya?
 Penyelesaian:
 $V = r \times r \times r$
 $= 6 \times 6 \times 6$
 $= 216 \text{ cm}^3$

SIKLUS II

No	Soal Tes
1.	a. 12 dan 6
2.	b. 8 kubus satuan
3.	a. 64
4.	

	<p>d. balok</p> <p>Bangun Ruang Balok</p>
5.	<p>d. sisi D</p> <p>= sisi D sebagai atap</p>
6.	<p>c. 4</p> <p>= Nomor 4 sebagai tutupnya</p>
7.	<p>d. 4</p> <p>= Nomor 4 sebagai tutup balok</p>
8.	<p>a. sisi 1</p>
9.	<p>c. 36</p> <p>panjang lebar tinggi 4 3 3 $4 \times 3 \times 3 = 36$</p>
10.	<p>b. c</p> <p>sebab apabila digabungkan hanya gambar c yang dapat berbentuk jaring kubus</p>

Lampiran 12. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

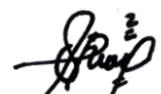
No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru		✓		
	2. Siswa ikut aktif dalam kegiatan awal	✓			
	3. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran	✓			
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
	2. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan	✓			
	3. Siswa secara aktif melakukan strategi untuk menyelesaikan masalah kontekstual	✓			
	4. Siswa dapat menyelesaikan masalah	✓			
	5. Siswa mampu menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak	✓			
	6. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok	✓			
	7. siswa ikut serta dalam menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke dalam dunia nyata	✓			
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	✓			
	2. Siswa menjawab LKS yang diberikan guru		✓		
	3. Siswa berdoa sebelum pulang	✓			
	4. Siswa menjawab salam dari guru	✓			
Jumlah Skor		11	6		
Skor Maksimal		56			
Persentase (%)		30,36%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Kioko,6 Maret 2023

Observer


Sulkarina

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru		✓		
	2. Siswa ikut aktif dalam kegiatan awal		✓		
	3. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran		✓		
2.	<i>Kegiatan Inti</i>			✓	
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru		✓		
	2. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan		✓		
	3. Siswa secara aktif melakukan strategi untuk menyelesaikan masalah kontekstual		✓		
	4. Siswa dapat menyelesaikan masalah			✓	
	5. Siswa mampu menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak		✓		
	6. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok		✓		
	7. siswa ikut serta dalam menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke daalam dunia nyata			✓	
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari		✓		
	2. Siswa menjawab Soal Tes yang diberikan guru				✓
	3. Siswa berdoa sebelum pulang		✓		
	4. Siswa menjawab salam dari guru			✓	
Jumlah Skor			20	12	4
Skor Maksimal		56			
Persentase (%)		64,28%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Kioko, 13 Maret 2023

Observer


Sulkarina

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

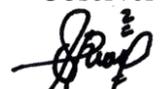
No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru			✓	
	2. Siswa ikut aktif dalam kegiatan awal			✓	
	3. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran			✓	
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
	2. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan			✓	
	3. Siswa secara aktif melakukan strategi untuk menyelesaikan masalah kontekstual			✓	
	4. Siswa dapat menyelesaikan masalah				✓
	5. Siswa mampu menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak				✓
	6. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				✓
	7. siswa ikut serta dalam menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke daalam dunia nyata				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			✓	
	2. Siswa menjawab LKS yang diberikan guru				✓
	3. Siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Siswa menjawab salam dari guru				✓
Jumlah Skor				18	32
Skor Maksimal		56			
Persentase (%)		89,28%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Kioko, 27 Maret 2023

Observer


Sulkarina

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

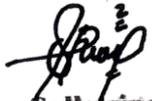
No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Siswa menjawab salam dari guru				✓
	2. Siswa ikut aktif dalam kegiatan awal				✓
	3. Siswa mendengarkan penyampaian tujuan pembelajaran				✓
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru				✓
	2. Siswa menyelesaikan masalah kontekstual yang diberikan				✓
	3. Siswa secara aktif melakukan strategi untuk menyelesaikan masalah kontekstual				✓
	4. Siswa dapat menyelesaikan masalah				✓
	5. Siswa mampu menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak				✓
	6. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan kelompok				✓
	7. siswa ikut serta dalam menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut ke daalam dunia nyata				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari				✓
	2. Siswa menjawab Soal Tes yang diberikan guru				✓
	3. Siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Siswa menjawab salam dari guru				✓
	Jumlah Skor				56
	Skor Maksimal				56
	Persentase (%)				100%

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Kioko, 3 April 2023

Observer


Sulkarina

Lampiran 13. Lembar Observasi Aktivitas Guru

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan absensi	✓			
	2. Guru melakukan kegiatan awal dengan memperkenalkan masalah <i>Realistic</i> dengan materi yang akan diajarkan		✓		
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
2.	Kegiatan Inti				
	1. Guru menyampaikan materi kontekstual yang akan dipelajari	✓			
	2. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi konsep matematika yang sesuai dengan masalah kontekstual		✓		
	3. Guru merespon secara positif jawaban siswa. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan strategi siswa yang paling efektif	✓			
	4. Guru mengarahkan siswa pada beberapa masalah kontekstual	✓			
	5. Siswa secara bertahap menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak		✓		
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok kecil	✓			
	7. Guru membimbing siswa untuk menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut kedalam dunia nyata	✓			
3.	Kegiatan Penutup				
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari		✓		
	2. Guru membagikan LKS		✓		
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang	✓			
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam	✓			
Jumlah Skor		9	10		
Skor Maksimal		56			
Persentase (%)		33,93%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

kioko, 6 Maret 2023

Observer


Susanto, S.Pd
NIP. 198710062020121003

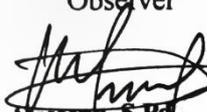
PERTEMUAN KEDUA SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan absensi		✓		
	2. Guru melakukan kegiatan awal dengan memperkenalkan masalah <i>Realistic</i> dengan materi yang akan diajarkan			✓	
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		✓		
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menyampaikan materi kontekstual yang akan dipelajari			✓	
	2. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasih konsep matematika yang sesuai dengan masalah kontekstual			✓	
	3. Guru merespon secara positif jawaban siswa. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan strategi siswa yang paling efektif			✓	
	4. Guru mengarahkan siswa pada beberapa masalah konstektual		✓		
	5. Siswa secara bertahap menterjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak		✓		
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok kecil			✓	
	7. Guru membimbing siswa untuk menterjemahkan kembali masalah matematika tersebut kedalam dunia nyata		✓		
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari		✓		
	2. Guru membagikan Soal Tes				✓
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang		✓		
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam			✓	
Jumlah Skor			14	18	4
Skor Maksimal		56			
Persentase (%)		64,28%			

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

kioko, 13 Maret 2023

Observer

Sussepo, S.Pd
NIP. 198710062020121003

PERTEMUAN PERTAMA SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan absensi				✓
	2. Guru melakukan kegiatan awal dengan memperkenalkan masalah <i>Realistic</i> dengan materi yang akan diajarkan				✓
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menyampaikan materi kontekstual yang akan dipelajari				✓
	2. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasih konsep matematika yang sesuai dengan masalah kontekstual			✓	
	3. Guru merespon secara positif jawaban siswa. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan strategi siswa yang paling efektif			✓	
	4. Guru mengarahkan siswa pada beberapa masalah konstektual				✓
	5. Siswa secara bertahap menerjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak				✓
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok kecil				✓
	7. Guru membimbing siswa untuk menerjemahkan kembali masalah matematika tersebut kedalam dunia nyata				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			✓	
	2. Guru membagikan LKS			✓	
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
Jumlah Skor				12	40
Skor Maksimal				56	
Persentase (%)				92,86%	

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

kioko, 27 Maret 2023

Observer


Susanto, S.Pd
NIP. 198710062020121003

PERTEMUAN KEDUA SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	<i>Kegiatan Pendahuluan</i>				
	1. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan absensi				✓
	2. Guru melakukan kegiatan awal dengan memperkenalkan masalah <i>Realistic</i> dengan materi yang akan diajarkan				✓
	3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
2.	<i>Kegiatan Inti</i>				
	1. Guru menyampaikan materi kontekstual yang akan dipelajari				✓
	2. Guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasih konsep matematika yang sesuai dengan masalah kontekstual				✓
	3. Guru merespon secara positif jawaban siswa. Siswa diberi kesempatan untuk memikirkan strategi siswa yang paling efektif				✓
	4. Guru mengarahkan siswa pada beberapa masalah konstektual				✓
	5. Siswa secara bertahap menterjemahkan masalah matematika <i>Realistic</i> kedalam matematika abstrak				✓
	6. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok kecil				✓
	7. Guru membimbing siswa untuk menterjemahkan kembali masalah matematika tersebut kedalam dunia nyata				✓
3.	<i>Kegiatan Penutup</i>				
	1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari				✓
	2. Guru membagikan Soal Tes				✓
	3. Guru menginstruksikan siswa berdoa sebelum pulang				✓
	4. Guru mengakhiri pelajaran dengan mengucapkan salam				✓
Jumlah Skor					56
Skor Maksimal					56
Persentase (%)					100%

Berilah tanda centang pada kolom 1,2,3 dan 4 sesuai dengan hasil pengamatan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1: Kurang baik
- 2: Cukup
- 3: Baik
- 4: Amat Baik

Kioko, 3 April 2023

Observer


Sussepo, S.Pd
NIP. 198710062020121003

Lampiran 14. Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANP	P	65	25	Tidak Tuntas
2.	A	L	65	45	Tidak Tuntas
3.	AA	L	65	50	Tidak Tuntas
4.	AS	L	65	35	Tidak Tuntas
5.	ASD	L	65	45	Tidak Tuntas
6.	AM	P	65	45	Tidak Tuntas
7.	A	L	65	35	Tidak Tuntas
8.	DP	L	65	75	Tuntas
9.	F	L	65	55	Tidak Tuntas
10.	LF	L	65	75	Tuntas
11.	MF	L	65	65	Tuntas
12.	MNA	L	65	60	Tidak Tuntas
13.	MA	L	65	60	Tidak Tuntas
14.	MDN	P	65	65	Tuntas
15.	NF	P	65	60	Tidak Tuntas
16.	R	L	65	60	Tidak Tuntas
17.	RN	P	65	75	Tuntas
18.	R	L	65	80	Tuntas
19.	S	P	65	50	Tidak Tuntas
20.	SN	P	65	25	Tidak Tuntas
21.	S	L	65	75	Tuntas
22.	SH	L	65	60	Tidak Tuntas
23.	U	L	65	45	Tidak Tuntas
24.	V	P	65	45	Tidak Tuntas
25.	WOI	P	65	65	Tuntas
26.	Z	P	65	20	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1400	
Rata-rata				53,85	
Persentase ketuntasan				30,77%	
Kategori ketuntasan belajar				Kurang	
Jumlah siswa yang Tuntas				8	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				18	

Sumber: Hasil Nilai Ulangan Matematika Kelas V SDN 1 Bonegunu

Lampiran 15. Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANP	P	65	50	Tidak Tuntas
2.	A	L	65	70	Tuntas
3.	AA	L	65	70	Tuntas
4.	AS	L	65	40	Tidak Tuntas
5.	ASD	L	65	70	Tuntas
6.	AM	P	65	80	Tuntas
7.	AN	L	65	50	Tidak Tuntas
8.	DP	L	65	80	Tuntas
9.	F	L	65	80	Tuntas
10.	LF	L	65	70	Tuntas
11.	MF	L	65	80	Tuntas
12.	MNA	L	65	70	Tuntas
13.	MA	L	65	70	Tuntas
14.	MDN	P	65	50	Tidak Tuntas
15.	NF	P	65	90	Tuntas
16.	R	L	65	50	Tidak Tuntas
17.	RN	P	65	90	Tuntas
18.	RO	L	65	70	Tuntas
19.	S	P	65	80	Tuntas
20.	SN	P	65	50	Tidak Tuntas
21.	SP	L	65	90	Tuntas
22.	SH	L	65	60	Tidak Tuntas
23.	U	L	65	60	Tidak Tuntas
24.	V	P	65	40	Tidak Tuntas
25.	WOI	P	65	60	Tidak Tuntas
26.	Z	P	65	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai				1730	
Rata-rata				66,54	
Persentase ketuntasan				57,69%	
Kategori ketuntasan belajar				Baik	
Jumlah siswa yang Tuntas				15	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				11	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus I Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung

nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V setelah tindakan atau setelah penerapan model adalah: $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{1730}{26} = 66,54$. Sedangkan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa,

yaitu: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\%$ dimana:

P = Persentase ketuntasan belajara siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{15}{26} \times 100\% = 57,69\%$.

Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta siswa dari pra tindakan ke siklus I, $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$ dimana,

P = Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sebelum diberikan tindakan

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus I adalah $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% = \frac{1730 - 1400}{1400} \times 100\% = 23,57\%$.

Lampiran 16. Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan
1.	ANP	P	65	100	Tuntas
2.	A	L	65	100	Tuntas
3.	AA	L	65	100	Tuntas
4.	AS	L	65	80	Tuntas
5.	ASD	L	65	100	Tuntas
6.	AM	P	65	100	Tuntas
7.	AN	L	65	90	Tuntas
8.	DP	L	65	80	Tuntas
9.	F	L	65	100	Tuntas
10.	LF	L	65	90	Tuntas
11.	MF	L	65	100	Tuntas
12.	MNA	L	65	80	Tuntas
13.	MA	L	65	80	Tuntas
14.	MDN	P	65	70	Tuntas
15.	NF	P	65	100	Tuntas
16.	R	L	65	60	Tidak Tuntas
17.	RN	P	65	90	Tuntas
18.	RO	L	65	100	Tuntas
19.	S	P	65	100	Tuntas
20.	SN	P	65	80	Tuntas
21.	SP	L	65	90	Tuntas
22.	SH	L	65	70	Tuntas
23.	U	L	65	90	Tuntas
24.	V	P	65	60	Tidak Tuntas
25.	WOI	P	65	80	Tuntas
26.	Z	P	65	80	Tuntas
Jumlah Nilai				2270	
Rata-rata				87,31	
Persentase ketuntasan				92,31%	
Kategori ketuntasan belajar				Sangat Baik	
Jumlah siswa yang Tuntas				24	
Jumlah siswa yang Tidak Tuntas				2	

Sumber: Hasil Pengolahan Nilai Tes Siklus II Siswa Kelas V SDN 1 Bonegunu

Berdasarkan tabel di atas, jika dimasukkan ke dalam rumus menghitung

nilai rata-rata $x = \frac{\sum f}{N}$ dimana:

x = Jumlah nilai rata-rata yang diperoleh siswa

$\sum f$ = Jumlah nilai keseluruhan yang diperoleh setiap siswa

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh nilai rata-rata siswa kelas V setelah tindakan atau setelah penerapan model *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah sebagai berikut: $x = \frac{\sum f}{N} = \frac{2270}{26} = 87,31$. Sedangkan jika dimasukkan kedalam rumus menghitung persentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% \text{ dimana:}$$

P = Persentase ketuntasan belajar siswa

$\sum fi$ = Jumlah siswa pada kategori ketuntasan belajar

N = Jumlah siswa secara keseluruhan

Maka dapat diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa kelas V sebelum tindakan adalah sebagai berikut: $P = \frac{\sum fi}{N} \times 100\% = \frac{24}{26} \times 100\% = 92,31\%$.

Selanjutnya, untuk menghitung peningkatan hasil belajar peserta siswa dari siklus I ke siklus II, $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$ dimana,

P = Persentase Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan (siklus II)

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan (siklus I)

Maka dapat diperoleh peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II adalah $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% = \frac{2270 - 1730}{1730} \times 100\% = 31,21\%$.

Untuk menghitung peningkatan hasil belajar secara keseluruhan mulai dari pra siklus ke siklus II adalah $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$ dimana,

P = Persentase Peningkatan hasil belajar

$Posrate$ = Nilai keseluruhan siswa sesudah diberikan tindakan (siklus II)

$Baserate$ = Nilai keseluruhan siswa sebelum diberikan tindakan (Pra Siklus)

Diperoleh $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% = \frac{2270 - 1400}{1400} \times 100\% = 62,14\%$.

Lampiran 17. Dokumentasi



Gambar 1. Guru memberi salam dan menyapa siswa



Gambar 2. Guru melakukan doa bersama siswa



Gambar 3. Guru Menjelaskan Materi



Gambar 4. Siswa siswi antusias ingin menjawab pertanyaan



Gambar 5. Kegiatan atau Diskusi Kelompok

Lampiran 18. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: bridaprovsultra@gmail.com

Kendari, 01 Maret 2023

K e p a d a

Nomor : 070/ gsc / 14 / 2023
Sifat : -
Lampiran : -
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Yth. Bupati Buton Utara
Di -
BURANGA

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0717/In.23/FTIK/TL.00/02/2023 tanggal 28 Februari 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : MUHAMMAD USKLAF
NIM : 19010104055
Prog. Studi : PGMI
Pekerjaan : Mahasiswa
Lokasi Penelitian : SDN 1 Bonegunu Kab. Butur

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIK MATHEMATIC EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 1 BONEGUNU".

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 01 Maret 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat Izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH
PROVINSI SULAWESI TENGGARA



Dra. Hj. ISMA, M.Si
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d
Nip. 19660306 198603 2 016

T e m b u s a n :

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Dinas P & K Kab. Butur di Buranga;
5. Kepala SDN 1 Bonegunu di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 19. Surat Persetujuan Izin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SDN 1 BONEGUNU**

Jl. Poros Ereke, Kelurahan Bonegunu, Kab. Buton Utara



SURAT PERSETUJUAN IZIN PENELITIAN

Nomor :421.3 / 012 / 2023

Kepada YTH:
Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Kendari
Di Tempat

Dengan hormat :

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SAFARUDIN, S.Pd.
NIP : 197212312006041026
Jabatan :Kepala Sekolah

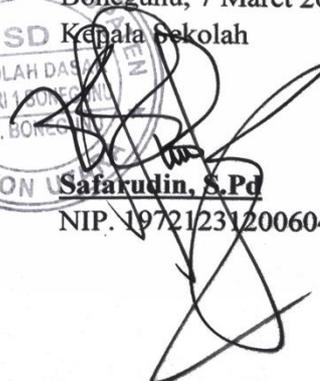
Menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD USKLAF
NIM : 19010104055
Mahasiswa : Prodi PGMI IAIN Kendari

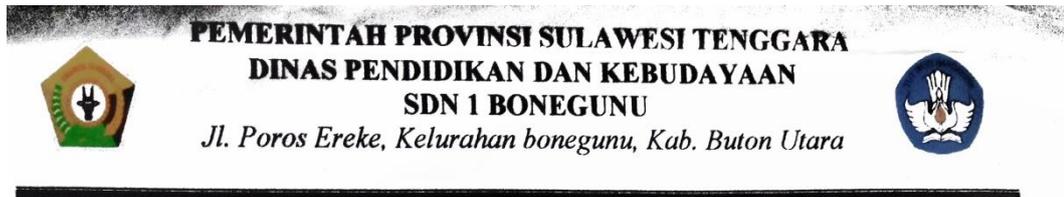
Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian di SDN 1 Bonegunu sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

“Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education (RME) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 1 Bonegunu”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Bonegunu, 7 Maret 2023
Kepala Sekolah

Safarudin, S.Pd
NIP. 197212312006041026

Lampiran 20. Surat Keterangan Penelitian



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3 / 04 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

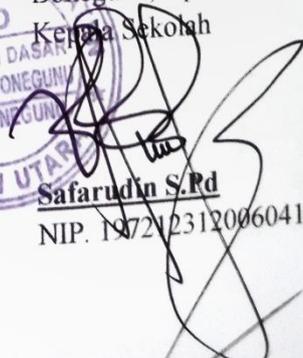
Nama : **Safarudin, S.Pd**
NIP : 197212312006041026
Jabatan : Kepala Sekolah SDN 1 Bonegunu

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : Muhammad Usklaf
NIM : 19010104055
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian serta pengumpulan data untuk keperluan penelitian yang dilaksanakan tanggal Maret 2023 sampai selesai dengan judul penelitian **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATIC EDUCATION (RME) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V DI SDN 1 BONEGUNU”**.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bonegunu, April 2023
Kepala Sekolah

Safarudin S.Pd
NIP. 197212312006041026



**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
(CURRICULUM VITAE)**

I. IDENTITAS DIRI

- Nama : Muhammad Usklaf
- Tempat/tanggal lahir : Kioko, 27 Februari 2001
- Jenis Kelamin : Laki-laki
- Status Perkawinan : Belum Menikah
- Agama : Islam
- Nomor HP : 082293529664
- Alamat Rumah : Kel. Bonegunu. Kec. Bonegunu.
Kab. Buton Utara
- Email : muhammadusklaf2001@gmail.com

II. DATA KELUARGA

- Nama Orang Tua
 - Ayah : Bahlion
 - Ibu : Mustika Intan Diana
- Nama Saudara Kandung
 - Anak Pertama : Musba M.Pd
 - Anak Kedua : Asfira
 - Anak Ketiga : Muhammad Lutfi S.Pd
 - Anak Keempat : Muhammad Usklaf

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- SD : SD Negeri 1 Bonegunu (2007-2013)
- SMP : SMP Negeri 1 Bonegunu (2013-2016)
- SMA : SMA Negeri 1 Bonegunu (2016-2019)

Kendari, 5 Juni 2023



Muhamma Usklaf
19010104055

JAWABAN SISWA SIKLUS I

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	ANP	✓	✓			✓	✓	✓				5
2	A	✓	✓	✓			✓	✓	✓	✓		7
3	AA	✓	✓			✓	✓		✓	✓	✓	7
4	AS	✓	✓			✓	✓					4
5	ASD		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			7
6	AM	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		✓	8
7	A	✓		✓		✓	✓		✓			5
8	DP	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓	8
9	F	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓		✓	8
10	LF	✓	✓	✓		✓	✓		✓	✓		7
11	MF	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		8
12	MNA	✓	✓			✓	✓	✓		✓	✓	7
13	MA	✓	✓	✓	✓		✓			✓	✓	7
14	MDN	✓	✓	✓			✓	✓				5
15	NF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9
16	R	✓	✓			✓	✓		✓			5
17	RN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9
18	R	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓		8
19	S	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	8
20	SN	✓	✓			✓	✓		✓			5
21	S	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9
22	SH	✓	✓	✓		✓	✓	✓				6
23	U	✓	✓	✓		✓		✓	✓			6
24	V	✓	✓			✓	✓					4
25	WOI	✓	✓	✓	✓		✓		✓			6
26	Z	✓	✓	✓		✓		✓	✓			6

JAWABAN SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total
1	ANP	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
2	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
3	AA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
4	AS	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	8
5	ASD	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
6	AM	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
7	A	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9
8	DP	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓		8
9	F	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
10	LF	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	✓	9
11	MF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
12	MNA	✓	✓	✓		✓	✓	✓		✓	✓	8
13	MA	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8
14	MDN	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓			7
15	NF	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
16	R	✓		✓	✓	✓			✓	✓		6
17	RN		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓	9
18	R	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
19	S	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	10
20	SN	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓		✓		8
21	S	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓	9
22	SH	✓	✓	✓	✓	✓			✓	✓		7
23	U	✓	✓	✓	✓	✓		✓	✓	✓		9
24	V	✓	✓	✓		✓	✓	✓	✓			6
25	WOI	✓	✓	✓	✓		✓		✓	✓	✓	8
26	Z	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓			8